

**PENGEMBANGAN KOGNITIF BENTUK GEOMETRI
MELALUI MEDIA BAHAN ALAM PADA KELOMPOK A2
DI TAMAN KANAK-KANAK AL HIDAYAH II KALIWATES
JEMBER TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

SKRIPSI

Diajukan kepada UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini



Oleh :

Afifah Nur Anisa
NIM.T20185077

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JULI 2023**

**PENGEMBANGAN KOGNITIF BENTUK GEOMETRI
MELALUI MEDIA BAHAN ALAM PADA KELOMPOK A2
DI TAMAN KANAK-KANAK AL HIDAYAH II KALIWATES
JEMBER TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Hari : Selasa
Tanggal : 4 Juli 2023

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris



Depict Pristine Adi, M.Pd
NIP : 199211052019031006

Dani Hermawan, M.Pd
NIP : 198901292019031009

Anggota :

1. Dr.Mukaffan, M.Pd.I
2. Yanti Nur Hayati S.Kep.Ns., MMRS

Menyetujui :

Dekan Fakultas Dan Ilmu Keguruan



Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I
NIP. 196405111999032001

**PENGEMBANGAN KOGNITIF BENTUK GEOMETRI
MELALUI MEDIA BAHAN ALAM PADA KELOMPOK A2
DI TAMAN KANAK-KANAK AL HIDAYAH II KALIWATES
JEMBER TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

SKRIPSI

Diajukan kepada UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Oleh :

Afifah Nur Anisa
Nim.T20185077

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Disetujui oleh :
Dosen Pembimbing



Yanti Nurhayati, S. Kep, Ns, MMRS
NIP. 197606112003122006

MOTTO

وَسَخَّرَ لَكُمُ اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ ۚ وَالشَّمْسَ وَالْقَمَرَ ۚ وَالنُّجُومَ ۚ مُسَخَّرَاتٌ بِأَمْرِ ۙ إِنَّ
فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَعْقِلُونَ ۙ

Artinya: “Dia menundukkan malam dan siang, matahari dan bulan untukmu, dan bintang-bintang dikendalikan dengan perintah-Nya. Sungguh, pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang yang mengerti” (QS. An-Nahl : 12)¹



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹ Kementerian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya (Jakarta Timur:Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), 269

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan puji syukur kepada Allah SWT, yang telah memberikan nikmat hidup, rizki, ilmu, hidayah serta karunia. Karena karunia-Nyalah Saya bisa menyelesaikan skripsi ini dengan penuh usaha, doa, dan tanggung jawab. Kupersembahkan skripsi ini untuk :

1. Orangtua tercinta Ayah dan Ibu, yang telah membesarkan, mendidik dan membimbing dengan penuh cinta dan kasih sayang, yang selalu mendoakan tanpa henti dan yang selalu memberikan dukungan penuh.
2. Saudara-saudaraku, 2 adikku Ahmad Haikal Maulana dan Ahmad Ilham Maulana yang selalu mendukungku.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR



Sege nap puji syukur penulis sampaikan kepada Allah karenan atas rahmat dan karuni-Nya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi yang berjudul “Pengembangan Kognitif Bentuk Geometri Melalui Media Bahan Alam Pada Kelompok A2 Di Taman Kanak-Kanak AL Hidayah II Tahun Pelajaran 2022/2023” sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana. Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, MM selaku Rektor UIN Kh.Achmad Siddiq Jember yang telah mengizinkan saya melaksanakan pendidikan di kampus tercinta ini.
2. Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah bekerja keras mengembangkan dan memanfaatkan semua potensi demi kemajuan fakultas ini.
3. Dr. Rif'an Humaidi, M.Pd.I selaku ketua jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas dalam mengerjakan tugas akhir.
4. Istifadah, S.Pd, M.Pd.I selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini telah memotivasi dalam mengerjakan skripsi ini dengan sebaik-baiknya.

5. Yanti Nur Hayati S.Kep.Ns.MMRS, selaku dosen pembimbing skripsi yang telah membimbing, mengarahkan dan meluangkan waktu dan pikiran dengan kesabaran sehingga terselesaikan skripsi ini.
6. Seluruh dosen fakultas tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan banyak ilmu kepada saya sebagai bekal untuk kedepannya.
7. Kepala perpustakaan UIN Kh.Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan wadah kepada semua mahasiswa agar bisa menambah literasinya lebih luas lagi.
8. Isnainy Salama, S.Pd, selaku kepala Taman Kanak-kanak AL Hidayah II Kaliwates dan beserta dengan jajarannya yang telah mengizinkan saya untuk melakukan penelitian ini dengan baik.
9. Teman-teman dan semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, sehingga masih perlu adanya penyempurnaan. Untuk itu kritik dan saran yang membangun dari segenap pihak merupakan sesuatu yang berharga bagi penulis. Akhirnya, semoga segala amal baik yang telah Bapak/Ibu berikan kepada penulis mendapat balasan yang baik dari Allah. Dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua dan dapat dipergunakan sebagai mana mestinya.

Jember, 27 Juni 2023
Penulis

Afifah Nur Anisa

ABSTRAK

Afifah Nur Anisa, 2023: *Pengembangan Kognitif Bentuk Geometri Melalui Media Bahan Alam Pada Kelompok A2 Di Taman Kanak-Kanak Al Hidayah II Kaliwates Jember Tahun Pelajaran 2022/2023*

Kata Kunci: Kognitif, Geometri, Media Bahan Alam, Kelompok A2, Taman Kanak-kanak AL Hidayah II

Pengembangan kognitif bentuk geometri melalui media bahan alam merupakan kemampuan anak untuk memahami dan mengenal bentuk geometri. Karena anak masih belum maksimal, maka perkembangan kognitif di Taman Kanak-kanak Al Hidayah II Kaliwates diperlukan adanya pemberian stimulasi dari media bahan alam.

Fokus penelitian ini adalah: 1) Bagaimana pengembangan aspek geometri melalui media bahan alam pada kelompok A2 di Taman Kanak-kanak Al Hidayah II Kaliwates Jember tahun pelajaran 2022/2023?, 2) Bagaimana pengembangan aspek visual bentuk geometri melalui media bahan alam pada kelompok A2 di Taman Kanak-kanak Al Hidayah II Kaliwates Jember tahun pelajaran 2022/2023?, 3) Bagaimana pengembangan aspek kinestetik bentuk geometri melalui media bahan alam pada kelompok A2 di Taman Kanak-kanak Al Hidayah II Kaliwates Jember tahun pelajaran 2022/2023?.

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Mendiskripsikan pengembangan aspek geometri melalui media bahan alam pada kelompok A2 di Taman Kanak-kanak Al Hidayah II Kaliwates Jember tahun pelajaran 2022/2023, 2) Mendiskripsikan pengembangan aspek visual bentuk geometri melalui media bahan alam pada kelompok A2 di Taman Kanak-kanak Al Hidayah II Kaliwates Jember tahun pelajaran 2022/2023, 3) Mendiskripsikan pengembangan aspek kinestetik bentuk geometri melalui media bahan alam pada kelompok A2 di Taman Kanak-kanak Al Hidayah II Kaliwates Jember tahun pelajaran 2022/2023

Dapat disimpulkan bahwa : 1) Pengembangan Aspek Geometri Melalui Media Bahan Alam Pada Kelompok A2 Di Taman Kanak-Kanak Al-Hidayah II Kaliwates Jember Hidayah II Jember yaitu Guru terlebih dahulu mengenalkan bentuk-bentuk dasar geometri secara satu persatu dengan menggambarkan contoh bentuk geometrinya dipapan tulis seperti contoh bentuk geomtri: segiempat Selain menunjukkan bentuknya guru juga memperkenalkan garis pada bentuk yang disebut garis tegak dan garis tidur dan mengitung jumlah garisnya, lalu guru mengajak beberapa anak untuk maju kedepan menggambar bentuk geomtrinya secara bergantian. 2) Pengembangan Aspek Visual Bentuk Geometri Melalui Media Bahan Alam Pada Kelompok A2 Di Taman Kanak-Kanak Al-Hidayah II Kaliwates Jember yaitu guru menyebutkan atau memberi contoh bentuk geometri yang ada disekitar misalnya potongan pizza dan gunung termasuk bentuk segitiga , dan untuk bentuk segiempat contohnya tv, kursi. Mengetahui ukuran benda dan bentuknya. 3) Pengembangan Aspek Kinestetik Bentuk Geometri Melalui Media Bahan Alam Pada Kelompok A2 Di Taman Kanak-Kanak Al-Hidayah II Kaliwates Jember yaitu menempel media bahan alam pada bentuk geometri (biji kacang hijau, batu batuan dan dedaunan)

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Definisi Istilah	9
F. Sistematika Pembahasan	10
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	
A. Peneliti Terdahulu	12
B. Kajian Teori.....	19
1. Kognitif.....	19

2. Bentuk Geometri.....	35
3. Media Bahan Alam.....	40
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	46
B. Lokasi Penelitian.....	46
C. Subyek Penelitian.....	47
D. Teknik Pengumpulan Data.....	47
E. Analisis Data.....	53
F. Keabsahan Data.....	60
G. Tahap-tahap Penelitian.....	62
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	
A. Gambaran Obyek Penelitian.....	65
B. Penyajian Data dan Analisis.....	73
C. Pembahasan Temuan.....	84
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	91
B. Saran.....	92
DAFTAR PUSTAKA.....	93
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

No	Uraian.....	Hal
2.1	Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu	16
4.1	Data Guru TK AL Hidayah II Periode2022\2023.....	68
4.2	Data Jumlah Peserta Didik TK AL Hidayah II Periode2022\2023.....	68
4.3	Sarana Pendukung Pembelajaran TK AL Hidayah II Periode2022\2023	70
4.4	Hasil Perkembangan Kognitif Anak TK AL Hidayah II Kelompok A2	79
4.5	Temuan Penelitian Berkaitan Data yang Diperoleh.....	84



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

No. Uraian.....	Hal
4.1 Struktur Organisasi TK AL Hidayah II.....	60
4.2 Mengenalkan Bentuk Geometri	74
4.3 Anak Ditunjuk Untuk Maju Menggambar Bentuk Geometri	76
4.4 Memberi Contoh Bentuk Geometri.....	78
4.5 Anak Menempelkan Bahan Alam Pada Bentuk Geometri	82



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan anak usia dini menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 1 ayat 14 menyatakan bahwa, pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun, yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani, agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Serta munculnya Direktorat pendidikan anak usia dini dalam pemerintahan. Sehingga dengan kebijakan itu menempatkan pendidikan anak usia dini dalam tatanan pemerintahan dan kehidupan masyarakat dengan kekuatan hukum yang jelas.¹

Pentingnya berpendidikan sebagaimana tercantum Ayat Al-Qur'an sebagai berikut:²

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأْفْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ ۗ وَإِذَا قِيلَ
أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman, apa bila di katakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apa Bila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) Berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan (QS.AL-Mujaadilah:11)

¹ Sekretariat Negara RI, Undang-undang No. 20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional

² Kementerian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya (Jakarta Timur:Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), 803

Ayat Al-Qur'an diatas menjelaskan bahwa keutamaan orang-orang yang beriman dan berpendidikan akan diangkat derajatnya oleh Allah SWT. ada derajat yang lebih tinggi, dan Allah menganjurkan kita senantiasa mau bekerja keras, menuntut ilmu dan berlapang-lapang dalam majelis. Secara psikologis anak berkembang secara menyeluruh, artinya terdapat kaitan erat antara aspek perkembangan yang satu dengan aspek perkembangan yang lainnya.

Pendidikan anak usia dini pada hakikatnya adalah pendidikan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada perkembangan perkembangan seluruh dimensi perkembangan anak yang meliputi perkembangan kemampuan kognitif, bahasa, sosial emosional, fisik motorik dan nilai agama dan moral secara terprogram. Oleh karena itu, guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran harus disesuaikan dengan alat belajar, sumber belajar dan metode pembelajarannya.

Perkembangan kognitif menunjukkan perkembangan dari cara anak berfikir. Pada dasarnya perkembangan kognitif dimaksudkan agar anak mampu melakukan eksplorasi terhadap dunia sekitar melalui panca indra sehingga dengan pengetahuan yang didapatkan tersebut anak akan dapat melangsungkan hidupnya dan menjadi manusia yang lebih sesuai dengan kodratnya sebagai makhluk Tuhan yang harus memperdayakan apa yang ada didalam dunia ini untuk kepentingan dirinya dan orang lain. Melalui perkembangan kognitif, kemampuan berpikir anak dapat digunakan dengan

cepat dan tepat untuk mengatasi suatu situasi untuk memecahkan suatu masalah.

Tujuan perkembangan kognitif adalah mengembangkan kemampuan berpikir anak untuk dapat mengolah perolehan belajarnya, menemukan macam-macam alternatif pemecahan masalah, membantu anak untuk mengembangkan kemampuan logika matematikanya, dan pengetahuan akan ruang dan waktu, serta mempunyai kemampuan untuk memilah-milah, mengelompokkan serta berpikir teliti.³ Dalam mengoptimalkan pengembangan potensi kognitif pada setiap individu maka para ahli telah mengemukakan berbagai teori Stenberg dalam sujiono teori merupakan pendekatan proses kognitif untuk memahami kognisi. Stenberg mengartikan sebagai suatu deskripsi tiga bagian kemampuan mental (Proses berfikir, mengatasi pengalaman atau masalah baru, dan penyesuaian terhadap situasi yang dihadapi) yang menunjukkan tingkah laku kognitif. dengan kata lain, tingkah laku kognitif itu merupakan produk atau hasil dari penerapan strategi berfikir, mengatasi masalah-masalah baru secara kreatif dan cepat, penyesuaian terhadap konteks dengan menyeleksi dan beradaptasi dengan lingkungan.⁴ Pengembangan kognitif pada dasarnya dimaksudkan agar anak mampu melakukan eksplorasi terhadap lingkungan sekitar melalui panca inderanya, dengan pengetahuan itu, anak bisa menjalankan hidupnya dan mampu memecahkan masalahnya sendiri.

³ Khadijah, 2016, *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini*, Medan: Perdana Mulya Sarana, hlm 37

⁴ YN Sujiono.2013.Hakikat pengembangan kognitif.Universitas Negeri Jakarta

Proses kognisi meliputi aspek-aspek persepsi, ingatan, pikiran, simbol, penalaran dan pemecahan masalah. Mengacu pada pedoman pembelajaran bidang pengembangan kognitif di Taman kanak-kanak, bahwa salah satu klasifikasi pengembangan kognitif adalah pengembangan geometri, yaitu kemampuan konsep bentuk dan ukuran.⁵ Contohnya memilih benda menurut warna, bentuk dan ukuran, membuat bentuk dari kepingan geometri dan menyebut bentuk geometri. Geometri dapat diartikan sebagai ilmu ukur yang mempelajari sebuah bidang. Dengan begitu anak usia dini dapat memahami sebuah bidang tersebut. Contoh beberapa bentuk geometri yang dikenalkan pada anak usia dini seperti: segitiga, lingkaran, segiempat, dan persegi panjang.

Menurut Juwita dalam bukunya bahwa geometri adalah suatu hubungan ruang. Pembelajaran anak usia dini termasuk pemahaman benda-benda serta hubungan-hubungannya, sekaligus pengukuran bentuk dan pola, anak mampu menganali, mengelompokkan, dan menyebutkan nama-nama bentuk geometri diantaranya bangun datar dan bangun ruang yang bermacam-macam ukuran dan bentuknya.⁶ Dengan adanya pendapat para ahli diatas bahwa mengenalkan geometri perlu mengumpulkan benda-benda disekitar sehingga pembelajaran juga membutuhkan media sebagai perantara pengenalan geometri yang mana media pembelajaran yang digunakan pun juga harus menarik namun tetap dapat mengembangkan aspek kognitif melalui pengenalan geometri.

⁵ Khadijah.,2016.*Pengembangan Kognitif*, 53

⁶ Juwita Kenny dkk, *Menciptakan Kelas yang Berpusat Pada Anak 3-5 tahun* (Jakarta: CRI Indonesia, 2017), h 266

Media yang menarik itu bisa berupa apapun, contohnya saja seperti bahan alam. Bahan Alam merupakan bahan atau material yang ada di alam sekitar. Menurut Whittaker bahan alam terdapat di alam dan ditemukan di tanah atau bagian dari hewan atau tumbuhan. Menurut Miller bahan alam mudah ditemukan disekitar lingkungan anak. Bahan alam juga terdapat di luar pintu kita atau dapat diperoleh dekat tempat tinggal kita. Bahan alam merupakan bahan yang tak terbatas dan mudah ditemukan hampir di lingkungan sekitar.

Media bahan alam adalah segala sesuatu yang ada di lingkungan sekitar kita yang dapat digunakan untuk menunjang pembelajaran. Bahan atau media alam yaitu bahan yang langsung diperoleh dari alam. Media bahan alam dapat dimanfaatkan sebagai media dalam belajar. Bahan alam yang dapat dimanfaatkan sebagai media adalah batu-batuan, kayu dan ranting, biji-bijian, daun, pelepah, bambu, dan lain sebagainya. Penggunaan media ini mendukung anak memulai belajar, menstimulasi imajinasi, mudah untuk mengingat tentang Pembelajaran yang menyenangkan dan membangun komunikasi. Sehingga dari pengertian bahan alam diatas dapat dikatakan bahwa pembelajaran geometri dapat dilakukan dengan media bahan alam, yang mana bahan alam adalah alternative yang sangat cocok untuk mengenalkan geometri yang mana jika anak belajar seperti biasa maka akan mudah bosan, namun jika menggunakan bahan alam maka anak usia dini dapat dengan mudah mengingatnya.

Berdasarkan hasil pra penelitian di TK Al-Hidayah II Kaliwates Jember pada kelompok A2 menunjukkan bahwa perkembangan kognitif anak kurang berkembang secara optimal, hal ini dapat dilihat dari sebagian anak yang masih belum bisa menunjukkan macam macam bentuk. Hal tersebut terlihat saat guru melakukan tanya jawab kepada anak dan terlihat beberapa anak kurang memahami bentuk geometri, sehingga akan dilakukan kegiatan ini agar anak mampu berfikir mengingat dan memahami. Dengan adanya pembuatan bentuk geometri dari media bahan alam ini, kognitif anak akan berkembang, selain itu pembelajaran ini sangat menarik karena adanya media berupa bahan alam yang membuat anak menjadi semangat saat belajar.⁷

Maka dari itu peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “PENGEMBANGAN KOGNITIF BENTUK GEOMETRI MELALUI MEDIA BAHAN ALAM PADA KELOMPOK A2 DI TAMAN KANAK KANAK AL HIDAYAH II KALIWATES JEMBER TAHUN PELAJARAN 202/2023”

B. Fokus Penelitian

Perumusan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan istilah fokus penelitian. Fokus penelitian ini berisi semua faktor permasalahan yang akan dicari jawabannya melalui proses penelitian. Fokus penelitian harus disusun secara singkat, spesifik, operasional, jelas, tegas yang ditungkan dalam

⁷ Wawancara Guru TK Al Hidayah II Kaliwates Jember, 14 Agustus 2022.

kalimat tanya.⁸ Adapun berdasarkan fokus penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengembangan aspek geometri melalui media bahan alam pada kelompok A2 di Taman Kanak- Kanak Al Hidayah II Kaliwates Jember tahun pelajaran 2022/2023 ?
2. Bagaimana pengembangan aspek visual bentuk geometri melalui media bahan alam pada kelompok A2 di Taman Kanak- Kanak Al Hidayah II Kaliwates Jember tahun pelajaran 2022/2023 ?
3. Bagaimana pengembangan aspek kinestetik bentuk geometri melalui media bahan alam pada kelompok A2 di Taman Kanak- Kanak Al Hidayah II Kaliwates Jember tahun pelajaran 2022/2023?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan di tuju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang telah di rumuskan sebelumnya.⁹ adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mendiskripsikan pengembangan aspek geometri melalui media bahan alam pada kelompok A2 di Taman Kanak- Kanak Al Hidayah II Kaliwates Jember tahun pelajaran 2022/2023
2. Mendiskripsikan pengembangan aspek visual bentuk geometri melalui media bahan alam pada kelompok A2 di Taman Kanak- Kanak Al Hidayah II Kaliwates Jember tahun pelajaran 2022/2023.

⁸ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember : UIN KHAS Jember, 2021), 45.

⁹ Tim Penyusun, 45.

3. Mendiskripsikan pengembangan aspek kinestetik bentuk geometri melalui media bahan alam pada kelompok A2 di Taman Kanak- Kanak Al Hidayah II Kaliwates Jember tahun pelajaran 2022/2023

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian pada dasarnya berisi tentang kontribusi apa saja yang akan di berikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan praktis, seperti kegunaan bagi penulis, pembaca, instansi dan masyarakat secara keseluruhan. Kegunaan peneliti harus realistis.¹⁰ Adapun manfaat yang di harapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna dan menambah wawasan serta ilmu pengetahuan tentang pemahaman tahapan pengenalan bentuk geometri dari media bahan alam

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman dalam melakukan penelitian secara langsung dan dapat menambah wawasan pengetahuan tentang mengembangkan kognitif anak melalui pembuatan bentuk geometri.

¹⁰ Tim Penyusun, 45.

b. Bagi UIN KHAS Jember.

Penelitian ini diharapkan dapat menambah sumbangan wawasan baik dosen maupun mahasiswa khususnya calon guru Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) dan menjadi referensi tambahan tentang mengembangkan kognitif bentuk geometri melalui media bahan alam.

c. Bagi Lembaga TK Al Hidayah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran untuk dijadikan referensi atau acuan dalam mendidik peserta didik dan menjadi bahan evaluasi pembelajaran sehingga jika ada kekurangan nantinya bisa diperbaiki.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah yang menjadi perhatian penelitian di dalam judul penelitian tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.¹¹

1. Kognitif

Perkembangan kognitif merupakan kemampuan anak untuk berfikir atau mengingat sesuatu yang ada disekitarnya.

2. Bentuk Geometri

Geometri merupakan sebuah bangun ruang yang mudah digambarkan dan mempunyai banyak bentuk seperti lingkaran, segitiga dan segiempat.

¹¹ Tim Penyusun, 45-46.

3. Bahan Alam

Bahan alam merupakan suatu media atau material yang berasal dari alam yang ada disekitar kita.

Berdasarkan definisi istilah yang telah dipaparkan diatas, maka yang dimaksud dengan pengembangan kognitif melalui pembuatan bentuk geometri dari media bahan alam adalah suatu usaha yang dilakukan oleh guru terhadap anak kelompok A dalam mengasah, memahami, dan mengenal tentang bentuk geometri seperti segitiga, lingkaran, segiempat melalui media bahan alam

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Adapun uraian sistematika pembahasan. Secara keseluruhan penulisan skripsi terdiri atas lima bab, berikut penjelasannya:

Bab I, berisi tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan di akhiri dengan sistematika pembahasan.

Bab II, berisi tentang kajian kepustakaan yang terdiri dari penelitian terdahulu dan kajian teori. Bab ini membahas tentang kajian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang akan di lakukan dan kajian teori yang dijadikan sebagai pijakan dalam melakukan penelitian

Bab III, berisi tentang metode penelitian yang membahas mengenai pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Bab VI, berisi tentang penyajian dan analisis data yang berisi tentang gambaran objek penelitian, penyajian data, analisis data serta pembahasan temuan.

Bab V, berisi tentang penutup, yang memuat kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan saran-saran yang bersifat konstruktif.

Selanjutnya skripsi diakhiri dengan daftar pustaka dan lampiran-lampiran sebagai pendukung pemenuhan kelengkapan data skripsi.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak di lakukan, kemudian membuat ringkasannya baik penelitian yang terpublikasikan atau belum terpublikasikan (skripsi, tesis, disertasi, artikel yang di muat pada jurnal ilmiah, dan sebagainya). Dengan melakukan langkah ini, maka orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak di lakukan.¹² Adapun penelitian terdahulu tersebut di antaranya :

1. Desi Tri Mulyani, 2019. Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro. Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD). Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan. Judul Skripsi: penerapan media gambar untuk meningkatkan perkembangan kognitif di RA At-Thohiriyah Sukajawa Kecamatan Bumi Ratu Nuban Lampung Tengah. Jenis penelitian yang di gunakan yaitu penelitian tindakan kelas. teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Berdasarkan hasil penelitian yang telah di lakukan di RA At-Thohiriyah Sukajawa Kecamatan Bumi Ratu Nuban Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2019/2020. Dapat disimpulkan adanya peningkatan perkembangan kognitif pada peserta didik yang setiap siklus ditandai dengan presentase indikator pencapaian yang meningkat pada kemampuan perkembangan kognitif dengan

¹² Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 46.

penilaian berkembang sesuai harapan (BSH). Pada siklus I di pertemuan ketiga dari 15 peserta didik yang memberikan hasil BSH yaitu sebesar 33,33%. Pada siklus II di pertemuan ketiga dari 15 peserta didik yang memberikan hasil BSH yaitu sebesar 66,67%.¹³

2. Witri Khairani Lubis, 2019. Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sumatra Utara Medan. Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan. Judul Skripsi: Pengaruh penggunaan media gambar terhadap kemampuan kognitif anak usia 5-6 tahun dalam mengenal konsep bilangan di TK Ummi Erni Tahun Ajaran 2018/2019. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan observasi terstruktur atau kisi-kisi lembar observasi. Teknik analisis data menggunakan uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis (menggunakan uji t).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: menunjukkan 1) adanya pengaruh penggunaan media gambar terhadap kemampuan kognitif anak usia 5-6 tahun dalam mengenal konsep bilangan yaitu 4,6875 menjadi 23,125, 2) adanya pengaruh penggunaan media flash card terhadap kemampuan kognitif anak usia 5-6 tahun dalam mengenal konsep bilangan yaitu 4,125 menjadi 18,5625, 3) adanya perbedaan pengaruh penggunaan media gambar dengan flash card terhadap kemampuan kognitif anak usia 5-6

¹³ Desi Tri Mulyani, "Penerapan Media Gambar Untuk Meningkatkan Perkembangan Kognitif di RA At-Thohiriyah Sukajawa Kecamatan Bumi Ratu Nuban Lampung Tengah" (skripsi, Institut Agama Islam Negeri Metro, Lampung Tengah,2019).

tahun dalam mengenal konsep bilangan yaitu dilihat dari nilai t hitung=19,3364 > t tabel=2,042. ¹⁴

3. Winda Widyaningtyas 2020, judul penelitian: “ meningkatkan kemampuan kognitif mengenal bentuk geometri melalui media bahan alam batu pelangi”. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan kognitif dalam mengenal bentuk geometri melalui metode bermain media bahan alam batu pelangi pada anak B di PPT Tunas Bangsa Kota Surabaya. Pendekatan penelitian ini yaitu dengan penelitian tindakan kelas (PTK).

Hasil dari penelitian pada siklus I menunjukkan perkembangan kognitif sebesar 55,83% dan pada penelitian dan pada penelitian siklus II menunjukkan perkembangan kognitif sebesar 83,3% dengan pencapaian kreasi BSB (Berkembang Sangat Baik). Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan dengan media geometri pada anak usia 3-4 tahun di PPT Tunas Bangsa Surabaya. ¹⁵

4. Desta Yulista, 2018, judul penelitian: “ Mengembangkan Kemampuan Kognitif Melalui Media Bahan Kardus Bentuk Geometri Di TK Negeri Sekincau Lampung Barat”. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan subjek penelitian adalah anak kelas B yang berjumlah 17 peserta didik dan 2 guru Alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara (interview) dan dokumentasi.

¹⁴ Witri Khairani Lubis, "Pengaruh Penggunaan Media Gambar Terhadap Kemampuan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun Dalam Mengetahui Konsep Bilangan Di TK Ummi Erni Tahun ajaran 2018/2019" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sumatra Utara Medan, Sumatra Utara, 2019).

¹⁵ Sri wulan anggraeni & Yayan alpian, *Berhitung Permulaan Dengan Teams Games Tournament*, (Pasuruan : CV. Penerbit Qiara Media, 2020), 23

Hasil penelitian dapat penulis simpulkan bahwa perkembangan kognitif anak kelas B di Taman Kanak-kanak Negeri Sekincau Lampung Barat mempunyai pengaruh yang sangat besar melalui media bahan kardus bentuk geometri dengan memperhatikan rancangan kegiatan dan indikator pencapaian yang sesuai dengan perkembangan kognitif anak usia dini yaitu memilih tema yang ingin dicapai, menentukan alat dan bahan yang diperlukan dalam kegiatan, menetapkan langkah langkah dalam kegiatan, membagi anak dalam beberapa kelompok dan menentukan tugas yang akan dikerjakan anak. Dari 17 peserta sebanyak 64,7% perkembangan kognitif anak mulai berkembang melalui media bahan kardus bentuk geometri.¹⁶

5. Misnayani, 2018. Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kendari. Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD). Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan. Judul Skripsi: Meningkatkan kemampuan kognitif melalui permainan dadu angka kompleks pada anak Kelompok B PAUD TK Al-Aqsho Desa Lamomea Kecamatan Konda. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian adalah 17 anak kelompok B PAUD TK Al-Aqsho Lamomea Kec Konda tahun pelajaran 2017/2018. Teknik Pengumpulan data menggunakan lembar observasi, dokumentasi dan penilaian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: hasil penelitian menunjukkan perolehan nilai ketuntasan kemampuan anak meningkat setiap tahapannya dimana perolehan pada pra tindakan sebesar 35,29%, meningkat menjadi

¹⁶ Dsta Yulista, *Mengembangkan Kognitif Melalui Media Bahan Kardus Bentuk Geometri di TK Negeri Sekincau (Lampung Barat ,2018)*

70,58% pada tindakan siklus I dan mencapai 88,23% pada tindakan siklus II. Maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan dalam meningkatkan kemampuan kognitif melalui permainan dadu angka kompleks dapat dilaksanakan secara optimal di kelompok B PAUD TK Al-Aqsho Lamomea Kec Konda.¹⁷

Tabel 2.1
Tabel Persamaan dan Perbedaan
antara Penelitian terdahulu dengan Penelitian ini

No	Nama Peneliti	Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4	5	6
1	Desi Tri Mulyani	2019	Penerapan Media Gambar Untuk Meningkatkan Perkembangan Kognitif Di RA At-Thohiriyah Sukajawa Kecamatan Bumi Ratu Nuban	Penelitian terdahulu dan penelitian yang sekarang sama-sama membahas tentang kemampuan kognitif.	<ul style="list-style-type: none"> a. Peneliti Yang terdahulu menggunakan jenis Penelitian tindakan kelas (PTK) Sedangkan peneliti yang sekarang menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif b. Subjek peneliti penelitian terdahulu Fokus pada kelompok B sedangkan peneliti sekarang Fokus pada kelompok A c. Peneliti yang terdahulu menggunakan media gambar Sedangkan peneliti yang sekarang menggunakan bahan alam.

¹⁷ Misnayani, "Meningkatkan kemampuan kognitif melalui permainan dadu angka kompleks pada anak kelompok B PAUD TK Al-Aqsho Lamomea Kec Konda" (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri, Kendari, 2018).

1	2	3	4	5	6
					d. Teknik pengumpulan data penelitian terdahulu Menggunakan observasi dan dokumentasi sedangkan teknik pengumpulan data peneliti yang sekarang Menggunakan Observasi, wawancara, dan dokumentasi.
2	Witri Khairani Lubis	2019	Pengaruh Penggunaan Media Gambar Terhadap Kemampuan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun Dalam Mengenal Konsep Bilangan Di TK Ummi	Penelitian terdahulu dan penelitian yang sekarang sama sama membahas tentang kemampuan kognitif	Peneliti yang terdahulu menggunakan jenis penelitian kuantitatif Sedangkan peneliti yang sekarang menggunakan jenis penelitian kualitatif.
3	Winda Widyaningtyas	2020	Meningkatkan kemampuan kognitif mengenal bentuk geometri melalui media bahan alam batu pelangi pada anak B di PTT Tunas Bangsa Kota Surabaya	Penelitian terdahulu dan penelitian yang sekarang sama-sama membahas tentang kemampuan kognitif dan menggunakan media bahan alam.	a. Penelitian terdahulu menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan penelitian deskriptif kualitatif b. Subjek peneliti penelitian terdahulu Fokus pada kelompok B sedangkan penelitian Yang sekarang fokus pada kelompok A

1	2	3	4	5	6
4	Desta Yulista	2018	Mengembangkan Kemampuan Kognitif Melalui Media Bahan Kardus Bentuk Geometri Di TK Negeri Sekincau Lampung Barat	Penelitian terdahulu dan penelitian yang sekarang sama-sama membahas tentang kemampuan kognitif.	<p>a. Subjek peneliti penelitian terdahulu Fokus pada kelompok B sedangkan peneliti sekarang Fokus pada kelompok A</p> <p>b. Penelitian terdahulu menggunakan media bahan kardus sedangkan peneliti yang sekarang menggunakan media bahan alam.</p>
5	Misnayani	2018	Meningkatkan kemampuan kognitif melalui permainan dadu angka kompleks pada anak kelompok B PAUD TK Al-Aqsho Desa Lamomea kecamatan Konda	Penelitian terdahulu dan penelitian yang sekarang sama-sama membahas tentang kemampuan kognitif.	<p>a. Peneliti yang terdahulu menggunakan jenis penelitian tindakan kelas sedangkan peneliti yang sekarang menggunakan jenis Penelitian kualitatif deskriptif</p> <p>b. Subjek peneliti penelitian terdahulu Fokus pada kelompok B sedangkan penelitian Yang sekarang fokus pada kelompok A</p> <p>c. Teknik pengumpulan data penelitian terdahulu menggunakan lembar observasi, dokumentasi, dan penilaian sedangkan penelitian yang sekarang menggunakan observasi wawancara dan dokumentasi.</p>

B. Kajian Teori

Bagian ini berisi tentang pembahasan teori yang di jadikan sebagai prespektif dalam melakukan penelitian. Pembahasan teori secara luas dan mendalam akan semakin memperdalam wawasan peneliti dalam mengkaji permasalahan yang hendak di pecahkan sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian. Berbeda dengan penelitian kuantitatif, posisi teori dalam penelitian kualitatif di letakkan sebagai prespektif atau pisau analisis, bukan untuk di uji.¹⁸

1. Kognitif

a. Pengertian kognitif

Memahami perkembangan kognitif anak tidak bisa terlepas dari tokoh Jean Piaget (1896-1980). Perkembangan kognitif merupakan dasar bagi kemampuan anak untuk berfikir. Hal ini¹⁹ menjelaskan bahwa kognitif adalah suatu proses berfikir, yaitu kemampuan individu untuk menghubungkan, menilai dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa. Jadi proses kognitif berhubungan dengan tingkat kecerdasan (*intelegence*) yang menandai seseorang dengan berbagai minat, terutama sekali ditunjukkan kepada ide-ide belajar. Beberapa ahli psikologi mendefinisikan kognitif dengan berbagai peristilahan diantaranya Pamela Minet²⁰ mendefinisikan kognitif sebagai perkembangan pikiran yang merupakan sebuah proses berfikir otak.

¹⁸ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*, 46.

¹⁹ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini*, (Jakarta : Kencana Perdana Media Group, 2011)

²⁰ Sujiono Yuliani N dkk, *Metode Perkembangan Kognitif*, (Jakarta:Universitas Terbuka, 2008)

Sedangkan Gardner mengemukakan bahwa kemampuan intelegensi adalah kemampuan untuk memecahkan masalah atau untuk menciptakan karya yang dihargai dalam suatu kebudayaan atau lebih.²¹ Serupa tapi tak sama Colvin mendefinisikan kognitif adalah kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan.

Sedangkan Piaget mengartikan kognitif sebagai pengetahuan yang luas, daya nalar, kreatifitasnya (daya cipta), kemampuan berbahasa, serta daya ingat. Pada kesimpulannya kognitif adalah proses berfikir anak dalam memecahkan masalah dengan lingkungannya sehingga menciptakan suatu karya yang di hargai oleh lingkungan dan budayanya. Proses kognisi sendiri meliputi aspek persepsi, ingatan, pikiran, symbol, penalaran dan pemecahan masalah.

Dengan demikian dari berbagai pendapat tentang pengertian perkembangan kognitif dapat disimpulkan bahwa perkembangan kognitif seseorang tidak hanya karena bawaan secara genetis tetapi ditentukan oleh individu sendiri secara aktif juga oleh lingkungan sosial yang aktif pula, yang menstimulasi anak sehingga mengembangkan kemampuan secara optimal.

b. Aspek Pengembangan Kognitif

Ruang lingkup aspek kognitif mencakup pengetahuan konten dan perkembangan keterampilan intelektual. Pengembangan kognitif akan mudah jika stimulus yang diberikan orang tua secara optimal.

²¹ Muhammad Thobroni & Arif Mustofa, *Belajar dan Pembelajaran: Pengembangan Wacana dan Praktik Pembelajaran dalam Pembangunan Nasional*, (Jogyakarta:Ar-Ruzz Media, 2013).

Aspek kognitif sebagaimana Susanto mengungkapkan tujuan pengembangan kognitif diarahkan pada pengembangan kemampuan auditory, visual, Taktik, kinestetik, aritmatika, geometri, dan sains permulaan.²²

1) Pengembangan Auditory

Kemampuan ini berhubungan bunyi atau indera pendengaran anak, seperti :

- a) Mendengarkan atau menirukan bunyi yang didengar sehari-hari.
- b) Mendengarkan nyanyian atau syair dengan baik.
- c) Mengikuti perintah lisan sederhana.
- d) Mendengarkan cerita dengan baik.
- e) Mengungkapkan kembali cerita sederhana.

2) Pengembangan visual

Kemampuan ini berhubungan dengan pengelihatian, pengamatan, perhatian, tanggapan, dan persepsi anak terhadap lingkungan sekitarnya. Adapun yang akan dikembangkan yaitu:

- a) Mengenali benda-benda sehari-hari
- b) Membandingkan benda-benda dari sederhana menuju ke yang lebih kompleks.
- c) Mengetahui ukuran benda, bentuk atau dari warnanya.
- d) Mengetahui adanya benda yang hilang apabila ditunjukkan yang belum sempurna atau janggal.

²² Khadijah, *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini* (Medan: Perdana Publishing, 2016),

- e) Menjawab pertanyaan tentang sebuah gambar dari seri lainnya.
 - f) Menyusun potongan teka-teki mulai dari yang sederhana sampai ke yang lebih rumit.
 - g) Mengenali namanya sendiri bila tertulis.
 - h) Mengenali huruf dan angka.
- 3) Pengembangan taktik

Kemampuan ini berhubungan dengan pengembangan tekstur (indera peraba). Seperti :²³

- a) Mengembangkan indera sentuhan.
- b) Mengembangkan kesadaran pada tekstur.
- c) Mengembangkan kosa kata untuk mengembangkan berbagai tekstur seperti tebal-tipis, halus-kasar, panas-dingin, dan tekstur kontras lainnya.

- d) Mengembangkan kosa kata untuk menggambarkan berbagai tekstur.

- e) Bermain di bak pasir.
- f) Bermain air.
- g) Bermain dengan plastisin.
- h) Menebak dengan meraba tubuh teman, meraba dengan kertas amplas.
- i) Meremas kertas Koran.
- j) Meraup biji-bijian.

²³ Khadijah, Pengembangan Kognitif, 52

4) Pengembangan kinestetik

Kemampuan ini berhubungan dengan kelancaran gerak tangan atau motorik halus yang mempengaruhi perkembangan kognitifnya.

Permainan yang dapat mengembangkan yaitu :

- a) Finger painting dengan tepung kanji.
- b) Menjiplak huruf-huruf geometri.
- c) Melukis dengan cat.
- d) Mewarnai gambar dan huruf sederhana.
- e) Menjahit dengan sederhana.
- f) Merobek kertas koran.
- g) Menciptakan bentuk-bentuk dengan balok.
- h) Membuat sendiri dengan berbagai media.
- i) Menyusun atau menggabungkan potongan gambar atau teka-teki sederhana
- j) Mampu menggunakan gunting dengan baik.
- k) Mampu menulis

5) Pengembangan Aritmatika²⁴

Kemampuan yang diarahkan untuk penguasaan berhitung atau konsep berhitung permulaan, berikut adalah yang dikembangkan :

- a) Mengenali atau membilang angka.
- b) Menyebut urutan benda.
- c) Menghitung benda.

²⁴Khadijah, Pengembangann Kognitif, 52

- d) Mengenali himpunan dengan nilai bilangan berbeda.
 - e) Memberi nilai bilangan pada suatu bilangan himpunan benda.
 - f) Mengerjakan atau menyelesaikan operasi penjumlahan, pengurangan, perkalian, pembagian dengan menggunakan konsep bilangan dengan lambang bilangan.
 - g) Menghubungkan konsep bilangan dengan lambang bilangan
 - h) Menggunakan konsep waktu misal hari ini
 - i) Menyatakan waktu dengan jam
 - j) Mengurutkan lima hingga sepuluh benda berdasarkan urutan tinggi besar.
 - k) Mengenal ukura panjang, berat, dan isi.²⁵
- 6) Pengembangan Geometri

Kemampuan ini berhubungan dengan pengembangan konsep bentuk dan ukuran. Menurut Clement, Wilson dan Sarama dalam Susanto menyatakan membangun konsep geometri pada anak-anak dimulai dengan mengidentifikasi bentuk dan menyelidiki bangunan dan memisahkan gambar biasa seperti segitiga, segiempat, lingkaran. belajar konsep-konsep maupun belajar bahasa untuk mengungkapkan letak seperti dibawah, diatas, kiri dan kanan meletakkan dasar awal memahami geometri. Adapun yang dikembangkan :

²⁵ Khadijah, *Pengembangann Kognitif*, 53

- a) Memilih benda menurut warna, bentuk, dan ukurannya.
 - b) Mencocokkan benda dengan menurut warna, benda, dan ukurannya.
 - c) Membandingkan benda menurut besar, kecil, panjang, pendek, tinggi, pendek.
 - d) Mengukur benda secara sederhana.
 - e) Mengerti dan menggunakan bahasa ukuran, seperti ukuran besar-kecil, panjang-lebar, tinggi-rendah, panjang-pendek.
 - f) Menciptakan bentuk dari kepingan geometri.
 - g) Menyebut benda-benda yang ada di kelas sesuai dengan bentuk geometri
 - h) Menyebut, menunjuk, dan mengelompokkan segiempat
 - i) Menyusun menara dari delapan kubus.
 - j) Mengenal ukuran panjang, berat, dan isi.
 - k) Meniru pola dengan empat kubus.
- 7) Pengembangan Sains Permulaan

Kemampuan ini berhubungan dengan berbagai percobaan atau demonstrasi sebagai suatu pendekatan secara saintifik atau logis, tetapi dengan mempertimbangkan tahapan berpikir anak. Adapun yang dikembangkan, yaitu :

- a) Mengeksplorasi benda yang ada disekitar.
- b) Mengadakan berbagai percobaan sederhana.
- c) Mengkomunikasikan apa yang diamati dan teliti.

Memahami perkembangan kognitif anak tidak bisa terlepas dari tokoh terkemuka Jean Piaget. Perkembangan kognitif merupakan dasar bagi kemampuan anak untuk berpikir.²⁶ Hal ini menjelaskan bahwa kognitif adalah suatu proses berfikir, yaitu kemampuan individu untuk menghubungkan, menilai dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa. Jadi proses kognitif berhubungan dengan tingkat kecerdasan (intelligence) yang menandai seseorang dengan berbagai minat terutama sekali ditujukan kepada ide-ide belajar.

Sehubungan dengan kemampuan kognitif anak, terdapat beberapa klasifikasi tentang kemampuan kognitif. Tujuan pengembangan kognitif diarahkan pada pengembangan kemampuan auditory (bunyi, indera pendengaran anak), visual (penglihatan, pengamatan, perhatian, tanggapan, dan persepsi, anak terhadap dalam lingkungan), taktik (pengembangan tekstur, indera peraba), aritmatika (penguasaan berhitung/konsep berhitung permulaan), geometri (konsep bentuk dan ukuran), dan sains permulaan (percobaan/demonstrasi).

c. Tahapan Perkembangan Kognitif

Tahapan-tahapan Perkembangan Kognitif Perkembangan anak sebelumnya akan menjadi dasar bagi perkembangan selanjutnya. Oleh karena itu, baik orang tua maupun guru perlu memahami tahap

²⁶ Ahmad Susanto.2011.*Perkembangan Anak Usia Dini*.Jakarta:Kencana Prenada Media Group. hlm 48

perkembangan anak. Jika ada hambatan untuk pengembangan sebelumnya, maka akan ada hambatan untuk pengembangan di masa depan.

Menurut Piaget, tahapan perkembangan kognitif yaitu :

1) Tahap Sensorimotor (Lahir-2 Tahun)

Perkembangan pada tahap ini, anak mendapatkan pengalaman melalui fisik (gerakan tubuh) dan sensori (koordinasi alat indra). Yang pada mulanya, pengalaman itu itu sudah bersatu dengan dirinya lalu anak mulai berusaha untuk mencari objek yang awalnya terlihat kemudian menghilang dan akhir dari tahap ini, anak mulai mencari objek yang hilang.

2) Tahap Pra-Operasional (Usia 2-7 Tahun)

Perkembangan pada tahap ini, anak mulai menggunakan gambaran-gambaran mental untuk memahami dunianya. Pemikiran simbolik yang direfleksikan dalam penggunaan kata-kata dan gambar-gambar mulai digunakan dalam penggambaran mental, yang melampaui hubungan informasi sensorik dengan tindakan fisik. Akan tetapi , ada beberapa hambatan dalam pemikiran anak pada tahap ini, seperti egosentrisme dan sentralisasi.

3) Tahap Operasional Konkrit (Usia 7-11 Tahun)

Pada tahap ini umumnya sudah berada di sekolah dasar, dan pada umumnya anak-anak pada tahap ini telah memahamioperasional

logis dengan bantuan benda-benda konkrit, mencapai perkembangan mengkonservasikan.

4) Tahap Operasional Formal (Usia 11 Tahun ke Atas)

Tahap ini merupakan tahap akhir dari perkembangan kognitif secara kualitatif. Pada tahap ini anak sudah mampu menalar dengan hal yang bersifat abstrak dan sudah mampu menggunakan logika. Untuk benda-benda konkrit sudah tidak diperlukan lagi, mereka sudah mampu menalar tanpa harus berhadapan dengan objek atau peristiwa.²⁷

d. Metode Perkembangan Kemampuan Kognitif

Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Berkaitan dengan penerapan pengembangan kognitif pada anak usia dini, maka pendidik dapat menerapkan program kegiatan bermain sambil belajar bagi anak usia dini dengan menggunakan metode yang tepat yang ada di jenjang PAUD.

Berikut ini macam-macam metode bermain sambil belajar dalam mengembangkan kognitif anak usia dini, sebagai berikut:

²⁷ Ari Kusuma Sulyandari, Perkembangan Kognitif dan Bahasa Anak Usia Dini (Guepedia,2021), 134

1) Metode Bermain

Kegiatan bermain merupakan wahana bagi anak dalam melakukan berbagai eksperimen tentang berbagai konsep yang diketahui dan yang tidak diketahui.

2) Metode Bercerita

Metode bercerita merupakan usaha penanaman materi-materi pembelajaran agar membekas dalam bentuk pemahaman dan pengalaman pengembangan kognitif anak,²⁸ atau merupakan cara mengajar dengan meredaksikan kisah untuk menyampaikan pesan-pesan yang terkandung didalamnya, bagaimana terjadinya sesuatu hal baik yang sebenarnya terjadi ataupun hanya rekaan saja.²⁹

3) Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah suatu cara penyampaian pembelajaran oleh guru dengan jalan menajukan pertanyaan dan siswa menjawab, atau cara penyajian pelajaran dalam bentuk sejumlah pertanyaan yang harus dijawab, terutama dari guru kepada siswa, tetapi ada pula dari siswa kepada guru.³⁰

4) Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi ialah suatu cara penyajian materi pembelajaran kepada anak dengan mengadakan percobaan dan

²⁸ Khadijah, 92.

²⁹ Junaidi, Arsyad, *Metode Pendidikan Rasulullah SAW* (Medan: Perdana Publishing, 2017), 26.

³⁰ Junaidi, Arsyad, 25.

mengalami langsung serta membuktikan sendiri sesuatu yang dipelajarinya, yang bertujuan agar anak mampu memahami tentang cara mengatur atau menyusun sesuatu atau metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan, dan urutan melakukan suatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan yang sedang disajikan.³¹

5) Metode Sosiodrama

Metode sosiodrama ialah suatu dramatisasi untuk memecahkan suatu masalah yang didramatisasikan yang tidak menggunakan bahan tertulis, latihan terlebih dahulu dan tanpa menyuruh anak untuk melafalkan ssuatu, selanjutnya dapat meningkatkan hubungan sosial melalui berkomunikasi, berekspresi dengan bermain peran dan biasanya menceritakan kehidupan sehari-hari anak, sehingga ini sangat membantu dalam megasah kecerdasan kognitif anak.³²

e. Karakteristik Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini

Adapun karakteristik setiap tahapan perkembangan intelek/ kognitif tersebut yaitu sebagai berikut:

1) Karakteristik Tahap Sensor-Motoris

Tahap sensor-motoris ditandai dengan karakteristik menonjol adalah sebagai berikut:

³¹ Junaidi, Arsyad, 25.

³² Khadijah, *Pengembangan Kognitif*, 87-122.

- a) Segala tindakan masih bersifat naluriah.
- b) Aktivitas pengalaman didasarkan terutama pada pengalaman indra.
- c) Individu baru mampu melihat dan meresapi pengalaman, tetapi belum mampu untuk mengkategorikan pengalaman.
- d) Individu mulai belajar menangani objek-objek konkret melalui skema sensor-motorisnya.

2) Karakteristik Tahap Praoperasional

Tahap praoperasional ditandai dengan karakteristik yang menonjol adalah sebagai berikut:

- a) Individu telah mengkombinasikan dan mentransformasikan berbagai informasi.
- b) Individu telah mampu mengemukakan alasan-alasan dalam menyatakan ide.
- c) Individu telah mengerti adanya hubungan sebab akibat dalam suatu peristiwa konkret, meskipun logika hubungan sebab akibat belum tepat.
- d) Cara berfikir individu bersifat egosentris ditandai dengan tingkah laku: berfikir imajinatif, berbahasa egosentris, dan menampakkan dorongan rasa ingin tahu yang tinggi.

3) Karakteristik Tahap Operasional Konkret

Tahap operasional konkret yaitu ditandai dengan karakteristik menonjol bahwa segala sesuatu dipahami sebagaimana yang telah tampak saja dan bagaimana kenyataan yang mereka alami. Jadi,

cara berfikir individu belum menangkap yang abstrak meskipun cara berfikirnya sudah tampak sistematis dan logis. Artinya mudah memahami konsep pengertian yang dapat diamati atau melakukan sesuatu yang berkaitan dengan konsep tersebut.

4) Karakteristik Tahap Operasional Formal

Tahap operasional formal ditandai dengan karakteristik yang menonjol sebagai berikut:

a) Individu dapat mencapai logika dan rasio serta dapat menggunakan abstraksi.

b) Individu mulai mampu berfikir logis dengan objek-objek yang bersifat abstrak.

c) Individu mulai mampu memecahkan masalah-masalah yang bersifat hipotesis.

d) Individu bahkan mulai mampu untuk mengintropeksi diri sendiri sehingga kesadaran diri sendiri tercapai.

f. Faktor yang mempengaruhi perkembangan aspek kognitif

Teori belajar kognitif memfokuskan perhatiannya bagaimana mengembangkan fungsi kognitif individu agar mereka dapat belajar dengan maksimal. Faktor kognitif bagi teori belajar kognitif merupakan factor pertama dan utama yang perlu di kembangkan oleh peran guru dalam membelajarkan peserta didik, karena kemampuan belajar peserta didik di pengaruhi oleh sejauh mana fungsi kognitif

peserta didik dapat berkembang secara maksimal dan optimal melalui seutuhan proses pendidikan³³.

Menurut Piaget yang di kutip oleh Asri Budiningsih makin bertambahnya umur seseorang maka makin komplek lah susunan sel sarafnya dan makin meningkat pada kemampuannya. Ketika individu berkembang menuju kedewasaan akan mengalami adaptasi biologis dengan lingkungannya yang akan menyebabkan adanya perubahan-perubahan kualitatif di dalam struktur kognitifnya.

Ada pendapat lain yang menyatakan bahwa banyak faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan kognitif. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan kognitif antara lain yaitu :

1) Faktor Hereditas/Keturunan

Teori Hereditas atau nativisme yang di pelopori oleh seorang ahli filsafat schopenhaure. Mengemukakan bahwa manusia yang lahir sudah membawa potensi tertentu yang dapat di pengaruhi oleh lingkungan, taraf intelegensi sudah di tentukan sejak lahir.

2) Faktor Lingkungan

John Locke berpendapat bahwa manusia dilahirkan dalam keadaan suci seperti kertas putih yang belum ternoda, dikenal dengan teori tabula rasa. Taraf intelegensi ditentukan oleh

³³ Abdul Hadist dan Nurhayati, *Psikologi dalam Pendidikan*, (Bandung: Alfabet,2014),70.

pengalaman dan pengetahuan yang di perolehnya dari lingkungan hidupnya.

3) Faktor Kematangan

Tiap organ (fisik maupun psikis) dikatakan matang jika telah mencapai kesanggupan menjalankan fungsinya masing-masing. Hal ini berhubungan dengan usia kronologisnya.

4) Faktor Pembentukan

Pembentukan adalah segala keadaan di luar seseorang yang mempengaruhi perkembangan intelegensi. Ada dua pembentukan yaitu pembentukan sengaja (sekolah formal) dan pembentukan tidak sengaja (pengaruh alam sekitar).

5) Faktor Minat Dan Bakat

Minat mengarahkan perbuatan kepada tujuan yang merupakan dorongan untuk berbuat lebih giat dan lebih baik. Bakat seseorang akan mempengaruhi tingkat kecerdasannya. Seseorang yang memiliki bakat tertentu akan semakin mudah dan cepat mempelajarinya.

6) Faktor Kebebasan

Kebebasan yaitu keleluasan manusia untuk berfikir divergen (menyebar) yang berarti manusia dapat memilih metode tertentu dalam memecahkan masalah dan bebas memilih masalah sesuai kebutuhannya.³⁴

³⁴ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar Dalam Aspeknya*, (Jakarta: Kencana, 2014),56.

g. Tujuan Mengembangkan Kognitif

- 1) Belajar untuk memecahkan/menyelesaikan masalah yaitu dengan menggunakan informasi, sumber, dan materi yang diperoleh.
- 2) Berpikir logis, mengumpulkan dan menggunakan informasi yang masuk akal dengan cara membandingkan, membedakan, mengontraskan, memilih, mengelompokkan, menghitung, mengukur, dan mengenal pola.
- 3) Menampilkan dan berpikir secara simbolis menggunakan benda unik misalnya kursi menjadi kuda-kudaan.³⁵

2. Bentuk Geometri

a. Pengertian Geometri

Matematika merupakan bagian dari kognitif yang sangat penting untuk perkembangan intelegensi anak. Matematika tidak hanya kegiatan menghitung, penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian, tetapi matematika adalah bagian dari kebutuhan sehari-hari. Menurut Yus belajar Matematika (mathematics learning) yaitu melakukan kegiatan yang berhubungan dengan angka dan perhitungan (number sense and numeration), geometri (geometry), pengukuran (measuring), yang meliputi membandingkan (compering), ordering, dan seri (seriation), serta peluang dan grafik (probability and graping).³⁶ Menurut Agung Triharsono mengemukakan bahwa geometri adalah membangun konsep dimulai dengan mengidentifikasi

³⁵ Nasriah, dkk *Konsep Dasar PAUD* (Medan: Unimed Press, 2013), 126.

³⁶ Dadan Suryana, Pendidikan Anak Usia Dini, *Stimulasi & Aspek Perkembangan Anak*(Jakarta: Kencana, 2016), h. 106.

bentuk-bentuk dan menyelidiki bangunan dan memisahkan gambar-gambar segi empat, lingkaran dan segitiga. Belajar konsep-konsep maupun belajar bahasa untuk mengungkapkan letak seperti di bawah, di atas, kiri dan kanan meletakkan dasar awal memahami geometri.³⁷

b. Tahapan Pengenalan Geometri

Anak dapat memahami konsep melalui pengalaman bermain dan guru membantu dalam mengenalkan konsep geometri. Membangun konsep geometri anak usia dini dimulai dengan mengidentifikasi bentuk-bentuk, menyelidiki bangunan dan memisahkan gambar-gambar. Charlesworth dan Lind menjelaskan bahwa bentuk geometri dua dimensi dasar meliputi lingkaran, segitiga, segiempat, dan persegi panjang, tiap bentuk tersusun dari satu garis lurus. Konsep geometri bersifat abstrak, namun konsep tersebut dapat diwujudkan melalui cara semi konkret ataupun konkret.³⁸

Anak dalam usia dini mulai berusaha untuk mengenal dan memahami bentuk dasar (bentuk-bentuk geometri) yang memiliki nama-nama tertentu seperti lingkaran, segiempat, segitiga, persegi panjang dan lain sebagainya menurut Wahyudi yang dikutip Nanik Ernawati yaitu:

- 1) Pengenalan bentuk dasar: lingkaran, segiempat dan segitiga
- 2) Membedakan bentuk

³⁷ Agung triharsono, *Permainan Kreatif dan Edukatif untuk Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Andi, 2013) h 30

³⁸ Elan, dkk, *Penngunaan Puzzle untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Bentuk Geometri*. (Universitas Negeri Surabaya,:2017),16

- 3) Memberinama: menghubungkan bentuk dengan namanya
- 4) Menggolongkan bentuk dalam suatu kelompok sesuai dengan bentuknya
- 5) Mengenali bentuk-bentuk yang ada di lingkungannya sendiri.

Sedangkan menurut Van Hiele yang dikutip Marlia Indriya membagi tahapan pemahaman geometri sebagai menjadi lima sebagai berikut:

1) Tahap Pengenalan

Pada tahap ini, anak mengenal suatu bentuk geometri secara keseluruhan. Namun anak belum mengetahui sifat-sifat dari bentuk geometri yang dilihat. Sesuai dengan karakteristik anak usia dini yang masih berpikir secara global atau keseluruhan. Jadi ketika

anak melihat/mengamati suatu objek, anak belum melihat secara detail. Misalnya ketika anak melihat suatu bentuk kubus. Anak melihat keseluruhan bentuk, yakni berbentuk kotak seperti kubus. Anak belum memahami adanya sudut-sudut, jumlah rusuk dan sisi. Bahkan antara kubus dan balok anak masih kesulitan membedakannya.

2) Tahap Analisis

Pada tahap ini, anak mulai mengenal sifat-sifat yang dimiliki benda geometri yang diamati anak. Anak sudah mampu menyebutkan aturan yang terdapat pada benda geometri tersebut. Misalnya anak dapat mengamati bentuk persegi panjang, anak telah

mengetahui bahwa bahwa dalam bentuk persegi panjang terdapat dua pasang sisi yang berhadapan dan kedua pasang sisi tersebut saling jajar. Pada tahap ini belum mampu mengetahui hubungan yang terkait antara suatu benda geometri dengan benda geometri lainnya.

3) Tahap Pengurutan

Siswa sudah mampu melakukan penarikan kesimpulan. Namun kemampuan ini belum berkembang secara penuh. Pada tahap ini siswa sudah mampu mengurutkan. Misalnya, anak sudah mengenal bahwa persegi panjang adalah jajar genjang; belah ketupat adalah layang-layang. Oleh sebab itu, guru perlu menggunakan teknik/ tertentu baik dengan media atau non media

dalam mengajarkan konsep geometri pada tahap ini

4) Tahap Deduksi

Pada tahap ini, siswa sudah mampu berpikir deduktif, yakni penarikan kesimpulan dari hal umum menuju khusus. Misal, dalam pembuktian segitiga sama dan sebangun, seperti sudut-sudut, sisi-sisi, atau sudut-sisi-sudut dapat dipahami namun belum mengerti mengapa dapat dijadikan langkah untuk membuktikan dua segitiga sama dan sebangun (kongruen).

c. Tujuan Pengenalan Geometri

1) Tujuan Umum

Tujuan pengenalan geometri secara umum menurut Depdiknas dalam Herman yaitu anak diharapkan mengenal dan menyebutkan bergagai macam benda berdasarkan bentuk dengan cara mengamati benda-benda yang ada di sekitar anak misalkan lingkaran, segitiga, segiempat, segilima, segienam, setengah lingkaran, oval.

2) Tujuan Khusus

Menurut Clements dkk dalam Carol Seefeldt dan Barbara A. Wasik pengenalan geometri secara khusus memiliki tujuan yaitu: memberikan kepada anak pengalaman-pengalaman dalam

lingkungan mereka yang memungkinkan mereka mengidentifikasi bentuk-bentuk, membuat anak sadar akan bentuk-bentuk geometri di dalam lingkungan alami memungkinkan mereka membuat asosiasi antara bendabenda biasa dan kata-kata tidak biasa, memberikan kepada anak kesempatan-kesempatan untuk membangun bentuk-bentuk geometri dan belajar nama-nama yang sesuai dengan bentuk-bentuk itu.³⁹.

³⁹ Elan, dkk, *Penngunaan Puzzle untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Bentuk Geometri*. (Universitas Negeri Surabaya,:2017),19

3. Media Bahan Alam

a. Pengertian Media Pembelajaran

Media pembelajaran memegang peranan penting dalam kegiatan mengajar. Dengan adanya media, proses kegiatan belajar mengajar akan semakin dirasakan manfaatnya. Penggunaan media ini diharapkan memberikan dampak yang positif, seperti pembelajaran yang lebih kondusif, terjadinya umpan balik dalam proses pembelajaran dan untuk mendapatkan hasil yang terbaik. Menurut Arsyad (dalam Guslinda dan Rita Kurnia), istilah media berasal dari bahasa latin yang merupakan bentuk jamak dari “medium” yang secara harafiah berarti perantara atau pengantar. Secara umumnya adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan informasi dari sumber informasi kepada penerima informasi.⁴⁰ Media belajar dan bermain yang baik adalah media yang dapat memberi kesempatan untuk mendapatkan dan memperkaya pengetahuan anak secara langsung. Dapat meningkatkan kemampuan berbahasa, berpikir kritis dan positif, membantu mengenal lingkungan dan kemampuan dirinya, menumbuhkan motivasi, dan meningkatkan perhatian belajar anak. Media adalah perantara atau pengantar dari pengirim pesan ke penerima pesan. Terkait dengan pembelajaran media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan dari

⁴⁰ Krisna, Ni Made Ayu Suryaningsih, Elizabeth Prima, Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Meronce Berbantuan Bahan Alam. Vol. 2 No. 1 2018, h 23

pengirim pesan kepada penerima pesan sehingga dapat merangsang pikiran, minat dan perhatian anak didik untuk mencapai tujuan pendidikan yang optimal.⁴¹

Sedangkan Caryoto menyatakan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari guru ke siswa sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses pembelajaran terjadi dan berlangsung lebih efisien.⁴² Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah perantara atau penyampai pesan dari pengirim pesan kepada penerima pesan, sehingga dapat merangsang pemikiran, perasaan, dan perhatian siswa untuk mencapai tujuan pendidikan.

Jadi, berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah suatu bentuk peralatan, metode, atau teknologi yang digunakan untuk menyampaikan informasi yang membantu memperkuat materi pembelajaran, sehingga dapat merangsang minat dan motivasi anak didik dalam proses pembelajaran.

b. Pengertian Bahan Alam

Bahan alam adalah segala jenis bahan yang tersedia di lingkungan kita yang berasal dari alam dan sekitarnya dan bukan merupakan ciptaan atau rekayasa dari manusia. Bahan alam merupakan

⁴¹ Nurhafizah, Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Anak Usia Dini Menggunakan Bahan Sisa. *Jurnal Pendidikan : Early Childhood* Vol. 2 No. 2b 2018, h 4

⁴²Ria Astuti, Thorik Aziz, Integrasi Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini di TK Kanisius Sorowajan Yogyakarta. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* Vol. 3 No. 2 2019, h 259

salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan untuk menyampaikan isi atau informasi yang hendak disampaikan kepada anak didik guna mengembangkan kreativitasnya. Bahan alam adalah segala sesuatu yang ada di lingkungan sekitar kita yang dapat digunakan untuk menunjang pembelajaran.⁴³ Media ini sangat murah namun dapat dipergunakan secara efektif dan efisien untuk pembelajaran.

Menurut Nabila Fauziani dan Atin Fatimah bahan alam adalah bahan-bahan yang berasal dari alam yang dapat diolah menjadi barang-barang bermanfaat bagi penggunaannya, seperti: kayu, ranting, daun-daun kering, pelepah pisang, bunga dan lain-lain. Menurut Musbikin dalam penelitian Rini Sari dkk, menyatakan bahwa bahan alam dan lingkungan sekitarnya merupakan media yang sangat baik untuk mengajarkan banyak hal kepada manusia, terutama bagi anak usia dini. Sebab dengan menggunakan media bahan alam, anak akan mudah melihat dan mencerna apa yang diajarkan kepadanya.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa bahan alam adalah segala sesuatu yang ada di lingkungan alam sekitar anak yang dapat dimanfaatkan untuk menunjang kegiatan pembelajaran secara optimal. Kelebihan bahan alam sebagai media belajar adalah mudah untuk mendapatkannya, sifatnya alamiah, serta biaya yang murah. Dari lingkungan alam banyak bahan-bahan yang

⁴³ Vanni Miza Oktari, Penggunaan Media Bahan Alam Dalam Pembelajaran Di Taman Kanak – kanak Kartika I-63 Padang, (Universitas Negeri Padang, 2017) Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol 1, No. 1, h. 50

dapat dijadikan sebagai media pembelajaran. Dari lingkungan alam guru dapat memanfaatkan bahan alam sebagai media yang mudah didapat, selain itu juga bahannya nyata bagi pembelajaran anak. Dalam memanfaatkan bahan alam sebagai media guru juga dapat mengembangkan kreativitas anak dengan menjadikan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan bagi anak.

c. Jenis – Jenis Bahan Alam

Media yang digunakan dalam pembelajaran hendaknya merupakan sumber belajar yang dapat membantu mengembangkan seluruh dimensi perkembangan anak, yaitu perkembangan kognitif, kreativitas, bahasa, sosial, dan sosial emosional. Dalam pemanfaatan media yang bersumber dari alam hendaknya lebih mengutamakan sumber belajar yang sesuai dengan perkembangan anak. Hal ini dimungkinkan tidak hanya sejalan dengan konsep belajar yang sesuai dengan perkembangan anak, akan tetapi menanamkan rasa kasih sayang dan berinteraksi positif dengan alam secara langsung.

Adapun jenis – jenis bahan alam yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran, yaitu:

4) Batu – batuan

Batu – batuan yang terdapat di lingkungan sekitar sangatlah bermacam-macam bentuknya, dan juga unik. Media pembelajaran yang diperoleh dari batu-batuan pun bermacam-macam

5) Kayu dan ranting

Pemilihan kayu untuk media pembelajaran juga haruslah yang tepat untuk anak, misalnya kayu yang keras dan kering sehingga aman dan bubuknya tidak termakan oleh anak-anak.

6) Biji-bijian

Biji-bijian adalah alat pembelajaran yang paling mudah dicari, ditemui dan paling dekat dengan lingkungan sekitar dan kehidupan kita sehari-hari.

7) Daun

Berbagai jenis daun dapat ditemui disekitar kita, dan dapat digunakan sebagai alat melukis atau prakarya.

8) Pelepah

Berbagai pelepah seperti pelepah daun pisang, pelepah daun singkong, dan pelepah daun pepaya.

9) Bambu

Berbagai bentuk bambu dapat digunakan sebagai alat permainan untuk anak-anak.

d. Langkah-langkah menggunakan media bahan alam

Menurut Daryanto secara umum ada 3 langkah dalam menggunakan media bahan alam yaitu sebagai berikut:

1) Persiapan atau perencanaan, yang meliputi :

- a) mempelajari buku petunjuk media bahan alam,

- b) menyiapkan peralatan yang diperlukan untuk penggunaan media bahan alam,
 - c) mengatur tatanan/susunan agar peserta didik dapat melihat, mendengar dan memperhatikan dengan jelas,
 - d) menetapkan media yang akan digunakan.
- 2) Pelaksanaan : menggunakan media sesuai dengan prosedur dari masing-masing media
 - 3) Tindak lanjut dan evaluasi : Memberikan penilaian kepada anak.⁴⁴



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁴⁴ Sartika M. Taher, Erni Munaswati, Peran Guru Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini di TK Islam Terpadu Salsabila Al-Muthi'in Yogyakarta. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga : Yogyakarta, 2019, h 46

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskriptif dalam bentuk katakata bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.⁴⁵

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Studi kasus yaitu kajian yang rinci tentang satu latar, subjek tunggal, atau suatu peristiwa tertentu. Dalam dunia pendidikan, penelitian studi kasus memiliki banyak objek kajian, misalnya penerapan metode, media pembelajaran, sumber pembelajaran, bahkan model pengelolaan pendidikan.⁴⁶

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian tersebut hendak dilakukan.⁴⁷ wilayah penelitian biasanya berisi tentang lokasi (desa, organisasi, peristiwa, teks, Dan sebagainya) Dan unit analisis. Lokasi penelitian ini di lakukan di TK AL HIDAYAH II Jl. KH. SHIDDI No.32 Kel.Jember Kidul, Kec. Kaliwates Jember.

⁴⁵ Lexy, Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2016),1.

⁴⁶ Musfiqon, *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta : PT Prestasi Pustakarya, 2016), 76.

⁴⁷ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan*,47.

C. Subjek Penelitian

Subyek penelitian disini adalah informan yang dapat memberikan informasi terkait data yang akan dicari menentukan sumber data pada orang yang diwawancari dilakukan dengan teknik purposiv yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu.⁴⁸ Dengan demikian informasi yang dipilih dalam penelitian ini yaitu orang-orang yang dianggap bersangkutan dan memahami tentang tujuan yang dimaksud oleh peneliti. Dalam penelitian ini yang dijadikan informan adalah sebagai berikut:

1. Isnainy Salama (Kepala sekolah TK AL Hidayah II Kaliwates Jember)
2. RR Erna Budi Widianingsih (Guru Kelas kelompok A2 TK AL Hidayah II Kaliwates Jember)
3. Siswa-siswi kelompok A2 TK AL Hidayah II Kaliwates Jember

D. Teknik Pengumpulan Data

Pada bagian ini di uraikan teknik pengumpulan data yang akan di gunakan, misalnya observasi partisipan, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Masing-masing harus di deskripsikan tentang data apa saja yang di peroleh melalui teknik-teknik tersebut.⁴⁹

1. Observasi

Observasi merupakan bagian yang sangat penting dalam penelitian kualitatif. Melalui observasi peneliti dapat mendokumentasikan dan merefleksi secara sistematis terhadap kegiatan dan interaksi subjek penelitian. Semua yang dilihat dan didengar dalam observasi dapat dicatat

⁴⁸ Sunyoto. *Dasar Metodologi Penelitian*. (Yogyakarta : Literasi Media Publishing, 2015). 77

⁴⁹ Tim Penyusun, 48.

dan direkam dengan teliti jika itu sesuai dengan tema dan masalah yang dikaji dalam penelitian.⁵⁰

Observasi ini tahapannya meliputi, pengamatan secara umum mengenai hal-hal yang sekiranya berkaitan dengan masalah yang diteliti. Setelah itu identifikasi aspek-aspek yang menjadi pusat perhatian, pembatasan objek dan pencatatan. Dalam observasi sangat dibutuhkan kepekaan indra mata dan telinga serta pengetahuan peneliti untuk mengamati sasaran penelitian dengan tidak mengakibatkan perubahan pada kegiatan/peristiwa/benda yang sedang diamati.

Teknik Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipatif. Dalam observasi ini, peneliti terlibat dalam kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan penelitian, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.⁵¹ Adapun data diperoleh dengan teknik observasi ini adalah sebagai berikut:

- a. Pengembangan aspek geometri melalui media bahan alam pada kelompok A2 di Taman Kanak-Kanak Al Hidayah II Kaliwates Jember tahun pelajaran 2022/2023. Disana Guru terlebih dahulu mengenalkan bentuk-bentuk dasar geometri secara satu persatu dengan

⁵⁰ Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian*, 75.

⁵¹ Sugiyono, *Metode peneliti kualitatif*, 106.

menggambarkan contoh bentuk geometrinya dipapan tulis seperti contoh bentuk geometri: segiempat Selain menunjukkan bentuknya guru juga memperkenalkan garis pada bentuk yang disebut garis tegak dan garis tidur dan mengitung jumlah garisnya, lalu guru mengajak beberapa anak untuk maju kedepan menggambar bentuk geometrinya secara bergantian.

- b. Pengembangan aspek visual bentuk geometri melalui media bahan alam pada kelompok A2 di Taman Kanak-Kanak Al Hidayah II Kaliwates Jember tahun pelajaran 2022/2023 disana Guru mengenalkan bentuk-bentuk dasar geometri seperti lingkaran, segi empat dan segitiga dengan membawa atau menunjukkan benda-benda yang serupa bentuknya pada anak-anak, dan juga anak-anak diajak untuk mencari benda-benda dikelas yang sesuai dengan bentuk geometri.
- c. Pengembangan aspek kinestetik bentuk geometri melalui media bahan alam pada kelompok A2 di Taman Kanak-Kanak Al Hidayah II Kaliwates Jember tahun pelajaran 2022/2023 disana guru mulai memberikan cara lain selain memperkenalkan bentuknya dan menyebut benda yang sesuai dikelas, yaitu yang pertama guru juga menyuruh anak mulai menempelkan bahan alam yaitu batu-batuan pada bentuk segitiga. biji kacang hijau pada bentuk lingkaran dan dedaunan pada bentuk segi empat. Sebelum pembelajaran guru perlu

menjelaskan dan memberi contoh terlebih dahulu kegiatan menempelnya setelah itu anak mulai menempel bentuk geometri menggunakan media bahan alam yang telah diberi contoh sebelumnya.

2. Wawancara

Wawancara atau interview adalah dialog atau pertanyaan yang dilakukan pewawancara untuk memperoleh informasi dari informan.⁵²

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topic tertentu.⁵³ Wawancara adalah kegiatan pengumpulan data yang harus dilakukan dengan pertemuan secara langsung antara pewawancara dan responden yang diwawancarai. Wawancara pengumpulan data yang dilakukan kepada responden untuk mengetahui hal-hal yang ingin diketahui.⁵⁴

Wawancara yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur. Wawancara ini termasuk dalam kategori in-depth interview, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan wawancara semiterstruktur ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam wawancara peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat

⁵² Munder, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (Jember : Stain Press, 2013), 185.

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2017), 308-309.

⁵⁴ Dimiyati Johni, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya*, (Jakarta : KENCANA, 2014), 88.

apa yang dikemukakan oleh informan.⁵⁵ Adapun data yang diperoleh dengan menggunakan teknik wawancara ini adalah :

- a. pengembangan aspek geometri melalui media bahan alam pada kelompok A2 di Taman Kanak- Kanak Al Hidayah II Kaliwates Jember tahun pelajaran 2022/2023 data yang diperoleh yaitu : Guru mengenalkan bentuk-bentuk dasar geometri dengan menggambarkan contoh bentuk geometrinya dipapan tulis, guru memperkenalkan garis pada bentuk yang disebut garis tegak dan garis tidur dan menghitung jumlah garisnya, guru mengajak beberapa anak untuk maju kedepan menggambar bentuk geometrinya secara bergantian.
- b. pengembangan aspek visual bentuk geometri melalui media bahan alam pada kelompok A2 di Taman Kanak- Kanak Al Hidayah II Kaliwates Jember tahun pelajaran 2022/2023 data yang diperoleh yaitu Guru mengenalkan bentuk-bentuk dasar geometri seperti lingkaran, segi empat dan segitiga dengan membawa atau menunjukan benda-benda yang serupa bentuknya pada anak-anak, dan juga anak-anak diajak untuk mencari benda-benda dikelas yang sesuai dengan bentuk geometri.
- c. Pengembangan aspek kinestetik bentuk geometri melalui media bahan alam pada kelompok A2 di Taman Kanak-Kanak Al Hidayah II Kaliwates Jember tahun pelajaran 2022/2023 data yang diperoleh yaitu : disana guru mulai memberikan cara lain selain memperkenalkan

⁵⁵ Sugiyono, *Metode penelitian kualitatif*, 115-116.

bentuknya dan menyebut benda yang sesuai dikelas, yaitu yang pertama guru juga menyuruh anak mulai menempelkan bahan alam yaitu batu-batuan pada bentuk segitiga. biji kacang hijau pada bentuk lingkaran dan dedaunan pada bentuk segi empat. Sebelum pembelajaran guru perlu menjelaskan dan memberi contoh terlebih dahulu kegiatan menempelnya setelah itu anak mulai menempel bentuk geometri menggunakan media bahan alam yang telah diberi contoh sebelumnya.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber bukan manusia (non human resources). Sumber ini terdiri dari dokumen, foto dan rekaman.⁵⁶ Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data penelitian mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan yang telah berlalu. Dokumentasi biasanya berbentuk tulisan, gambar, dan karya - karya monumental dari seseorang.⁵⁷ Adapun data yang diperoleh menggunakan teknik dokumentasi adalah :

Adapun data yang diperoleh menggunakan teknik dokumentasi adalah:

a. Data yang berbentuk tertulis guna untuk kondisi objektif TK

diantaranya :

- 1) Foto pada saat guru mengembangkan kemampuan kognitif anak melalui media bahan alam.
- 2) Foto media bahan alam

⁵⁶ Wayan Suwendra, *Metodologi Penelitian Kualitatif*(Bali:Nilu Cakra, 2018), 65.

⁵⁷ Johni Dimiyati, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya Pada Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta :Kencana Prenada Media Group, 2013),100.

3) RPPH

4) Checklist perkembangan

b. Data yang berbentuk gambar, diantaranya :

1) Foto-foto dalam proses pembelajaran kelompok A2 TK AL

Hidayah II Kaliwates Jember

Kondisi gedung TK AL Hidayah II Kaliwates Jember

E. Analisis Data

Analisis data adalah proses pengorganisasian data mengurutkan data kedalam pola, kategori dan satu uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja yang disarankan oleh data. Menurut Miles dan Huberman yang sering disebut dengan metode analisis data interaktif. Mereka mengungkapkan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yakni data reduction, data display dan conclusion drawing/verification.⁵⁸ Adapun aktivitas dalam analisis data sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data (Data Collection)

Penelitian kualitatif pengumpulan data dengan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi atau gabungan ketiganya (Triangulasi). Pengumpulan data dilakukan sehari-hari, mungkin berbulan-bulan, sehingga data yang diperoleh akan banyak. Pada tahap awal peneliti melakukan penjelajahan secara umum terhadap situasi

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 133.

sosial/obyek yang diteliti, semua yang dilihat dan didengar direkam semua. Dengan demikian peneliti akan memperoleh data yang sangat banyak dan bervariasi.⁵⁹ Data wawancara diperoleh dengan menggunakan pedoman wawancara. Hal ini digunakan agar instrumen tetap terarah ke fokus penelitian.

Sedangkan pengumpulan data dokumentasi diperoleh dari guru kelompok A2 Taman Kanak-Kanak Al Hidayah II Kaliwates Jember untuk mencari data yang terkait dengan penelitian.

2. Reduksi Data (Data Reduction)

Reduksi data berarti merangkum, memilih dan memilah hal-hal pokok, memfokuskan pada hal yang dianggap penting, dicari tema serta pola-polanya. Dengan data yang sudah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas serta mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya dan mencarinya jika diperlukan. Dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.

Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang, dan mengorganisasikan data dalam satu cara di mana kesimpulan akhir dapat digambarkan dan diverifikasikan. Dengan reduksi, maka peneliti merangkum, mengambil data yang pokok dan penting, membuat kategorisasi, berdasarkan huruf

⁵⁹ Sugiyono, 134.

besar, huruf kecil, dan angka. Data yang tidak penting yang diilustrasikan dalam bentuk simbol dan dibuang karena dianggap tidak penting.⁶⁰

Kesimpulannya bahwa proses reduksi data ini diperoleh setelah peneliti melakukan wawancara dan mendapatkan data tertulis yang ada di lapangan, yang nantinya transkrip wawancara tersebut dipilah-pilah untuk mendapatkan fokus penelitian yang dibutuhkan oleh peneliti. Tahap reduksi data yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan memfokuskan semua temuan data yang diperoleh di lapangan tentang penerapan pembelajaran bahasa reseptif melalui permainan bisik berantai pada anak kelompok A2 di Taman Kanak-Kanak Al Hidayah II Kaliwates Jember yang dilakukan menggunakan berbagai metode pengumpulan data.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan dengan Isnainy Salama selaku Kepala Taman Kanak-Kanak Al Hidayah II Kaliwates, beserta guru kelompok A2 Taman Kanak-Kanak Al Hidayah II yaitu RR Erna Budi Widianingsih, memperoleh fokus penelitian yaitu pertama pengembangan aspek geometri melalui media bahan alam pada kelompok A2 di Taman Kanak- Kanak Al Hidayah II Kaliwates Jember tahun pelajaran 2022/2023, fokus kedua pengembangan aspek visual bentuk geometri melalui media bahan alam pada kelompok A2 di Taman Kanak- Kanak Al Hidayah II Kaliwates Jember tahun pelajaran 2022/2023, fokus ketiga pengembangan aspek kinestetik bentuk geometri

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 135.

melalui media bahan alam pada kelompok A2 di Taman Kanak- Kanak Al Hidayah II Kaliwates Jember tahun pelajaran 2022/2023.

3. Penyajian Data(Data Display)

Kegiatan setelah melakukan reduksi data, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori flowchart dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang sudah terjadi, merencanakan kerja yang selanjutnya, dan disarankan selain dengan teks naratif juga dapat berupa grafik, matrik network dan chart.⁶¹

Display dalam konteks ini adalah kumpulan informasi yang telah tersusun yang membolehkan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan data display dalam kehidupan sehari-sehari atau dalam interaksi sosial masyarakat terasing, maupun lingkungan belajar di sekolah atau data display surat kabar sangat berbeda antara satu dengan yang lain. Namun dengan melihat tayangan atau data display dari suatu fenomena akan membantu seseorang memahami apa yang terjadi atau mengerjakan sesuatu. Kondisi yang demikian akan membantu pula dalam melakukan analisis lebih lanjut berdasarkan pemahaman yang bersangkutan. Bentuk display data dalam penelitian kualitatif yang paling sering yaitu teks

⁶¹ Sugiyono, 137-138.

naratif dan kejadian atau peristiwa itu terjadi di masa lampau.⁶² Penyajian data ini dilakukan untuk menyajikan data-data yang berkaitan dengan fokus penelitian, yaitu

a. Pengembangan aspek geometri melalui media bahan alam pada kelompok A2 di Taman Kanak-Kanak Al Hidayah II Kaliwates Jember tahun pelajaran 2022/2023. Disana Guru terlebih dahulu mengenalkan bentuk-bentuk dasar geometri secara satu persatu dengan menggambarkan contoh bentuk geometrinya dipapan tulis seperti contoh bentuk geomtri: segiempat Selain menunjukan bentuknya guru juga memperkenalkan garis pada bentuk yang disebut garis tegak dan garis tidur dan mengitung jumlah garisnya, lalu guru mengajak beberapa anak untuk maju kedepan menggambar bentuk geometrinya secara bergantian.

b. Pengembangan aspek visual bentuk geometri melalui media bahan alam pada kelompok A2 di Taman Kanak-Kanak Al Hidayah II Kaliwates Jember tahun pelajaran 2022/2023 disana Guru mengenalkan bentuk-bentuk dasar geometri seperti lingkaran, segi empat dan segitiga dengan membawa atau menunjukan benda-benda yang serupa bentuknya pada anak-anak, dan juga anak-anak diajak untuk mencari benda-benda dikelas yang sesuai dengan bentuk geometri.

⁶² Muri Yusuf, *Metode Penelitian* (Jakarta:Kencana, 2014), 408-409.

c. Pengembangan aspek kinestetik bentuk geometri melalui media bahan alam pada kelompok A2 di Taman Kanak-Kanak Al Hidayah II Kaliwates Jember tahun pelajaran 2022/2023 disana guru mulai memberikan cara lain selain memperkenalkan bentuknya dan menyebut benda yang sesuai dikelas, yaitu yang pertama guru juga menyuruh anak mulai menempelkan bahan alam yaitu batu-batuan pada bentuk segitiga, biji kacang hijau pada bentuk lingkaran dan dedaunan pada bentuk segi empat. Sebelum pembelajaran guru perlu menjelaskan dan memberi contoh terlebih dahulu kegiatan menempelnya setelah itu anak mulai menempel bentuk geometri menggunakan media bahan alam yang telah diberi contoh sebelumnya.

4. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Langkah keempat dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, di dukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan kredibel.⁶³

⁶³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 141.

Pengambilan kesimpulan dalam peneliti kualitatif dapat menjawab fokus penelitian yang telah dirumuskan sejak awal yaitu:

- a. Pengembangan aspek geometri melalui media bahan alam pada kelompok A2 di Taman Kanak-Kanak Al Hidayah II Kaliwates Jember tahun pelajaran 2022/2023. Disana Guru terlebih dahulu mengenalkan bentuk-bentuk dasar geometri secara satu persatu dengan menggambarkan contoh bentuk geometrinya dipapan tulis seperti contoh bentuk geomtri: segiempat selain menunjukan bentuknya guru juga memperkenalkan garis pada bentuk yang disebut garis tegak dan garis tidur dan mengitung jumlah garisnya, lalu guru mengajak beberapa anak untuk maju kedepan menggambar bentuk geometrinya secara bergantian.
- b. Pengembangan aspek visual bentuk geometri melalui media bahan alam pada kelompok A2 di Taman Kanak-Kanak Al Hidayah II Kaliwates Jember tahun pelajaran 2022/2023 disana Guru mengenalkan bentuk-bentuk dasar geometri seperti lingkaran, segi empat dan segitiga dengan membawa atau menunjukan benda-benda yang serupa bentuknya pada anak-anak, dan juga anak-anak diajak untuk mencari benda-benda dikelas yang sesuai dengan bentuk geometri.
- c. Pengembangan aspek kinestetik bentuk geometri melalui media bahan alam pada kelompok A2 di Taman Kanak-Kanak Al Hidayah II Kaliwates Jember tahun pelajaran 2022/2023 disana guru mulai

memberikan cara lain selain memperkenalkan bentuknya dan menyebut benda yang sesuai dikelas, yaitu yang pertama guru juga menyuruh anak mulai menempelkan bahan alam yaitu batu-batuan pada bentuk segitiga, biji kacang hijau pada bentuk lingkaran dan dedaunan pada bentuk segi empat. Sebelum pembelajaran guru perlu menjelaskan dan memberi contoh terlebih dahulu kegiatan menempelnya setelah itu anak mulai menempel bentuk geometri menggunakan media bahan alam yang telah diberi contoh sebelumnya.

Ketiga fokus penelitian sesuai dengan hasil observasi wawancara dan dokumentasi dari situ maka dapat disimpulkan bahwa menjawab hasil dari fokus penelitian diatas sudah didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten sehingga kesimpulan yang dikemukakan diatas merupakan kesimpulan kredibel

F. Keabsahan Data

Bagian ini memuat bagaimana usaha-usaha yang hendak dilakukan peneliti untuk memperoleh keabsahan data-data temuan di lapangan. Agar diperoleh temuan yang absah, maka perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik-teknik keabsahan data.⁶⁴ Teknik yang digunakan untuk memeriksakan keabsahan data dalam penelitian adalah :

⁶⁴ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 48.

1. Triangulasi sumber

Yaitu menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara membandingkan kebenaran data tertentu yang diperoleh. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (member check) dengan sumber data tersebut. Triangulasi sumber berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan melakukan teknik yang sama.⁶⁵

Triangulasi sumber digunakan peneliti untuk meneliti tentang apa saja pemahaman guru terhadap kognitif, pengembangan kognitif anak melalui bentuk geometri dengan media bahan alam pada anak kelompok A2 di Taman Kanak-Kanak Al Hidayah II Kaliwates Jember, Kemudian peneliti juga melakukan triangulasi sumber kepada Kepala Taman Kanak-Kanak Al Hidayah II, guru kelompok A2, dan beberapa anak terkait dengan fokus penelitian. Triangulasi sumber ini digunakan untuk membandingkan hasil wawancara antara informan satu dengan informan lainnya sehingga data yang diperoleh merupakan data yang valid.

2. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik yaitu menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama

⁶⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 125.

dengan menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak.⁶⁶

Triangulasi teknik dalam penelitian ini digunakan untuk mengamati pengembangan kognitif anak melalui bentuk geometri dengan bahan alam. Triangulasi teknik yang digunakan dengan membandingkan teknik observasi di dalam kelas dengan hasil wawancara oleh guru beserta dokumen yang terkait seperti daftar penilaian guru, buku pegangan guru serta buku siswa.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Pada bagian ini menguraikan pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan sampai pada penulisan laporan.⁶⁷ Dalam penelitian ini, penulis menggunakan tiga tahap sebagai berikut:

1. Tahap Pra-Lapangan

Tahap pra lapangan adalah dimana tahap ini dilakukan sebelum penelitian dilakukan di lapangan. Tahapan yang dilakukan peneliti pada tahap pra lapangan ini yaitu :

a. Menyusun rancangan penelitian

Pada tahap penelitian membuat rancangan peneliti terlebih dahulu, dimulai dari pengajuan judul, penyusun matrik penelitian yang selanjutnya di konsultasikan kepada dosen pembimbing yaitu Yanti

⁶⁶ Sugiyono, 125.

⁶⁷ Tim penyusun, 50.

Nurhayati, S. Kep, Ns, MMRS dan dilanjutkan penyusunan proposal penelitian hingga diseminarkan.

b. Memilih lapangan penelitian

Sebelum melakukan penelitian, peneliti pertama kali memilih lapangan penelitian yang dipilih oleh peneliti. Disini peneliti meneliti anak kelompok A2 di Taman Kanak-kanak Al Hidayah II Kaliwates Jember dengan alasan bahwa di sana untuk mengembangkan kognitif anak menggunakan bentuk geometri bukan hanya sekedar mengembangkan namun uniknya disana menggunakan bahan alam dalam mengembangkannya.

c. Mengurus Perizinan

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti merupakan penelitian resmi, maka peneliti harus menyertakan surat izin yang diserahkan kepada pihak lembaga penelitian yaitu tempatnya kepada kepala Taman Kanak-kanak Al Hidayah II Kaliwates Jember

d. Memilih dan memanfaatkan informan

Informan yang peneliti pilih dalam penelitian ini yaitu : Kepala Sekolah, Guru dan Siswa di Taman Kanak-kanak Al Hidayah II Kaliwates Jember

e. Menyiapkan perlengkapan Penelitian

Untuk Perlengkapan penelitian di lapangan, peneliti harus menyiapkan yang harus dibawa seperti alat tulis, buku, bolpoin, kertas, catatan, dan sebagainya.

2. Tahap Pelaksanaan lapangan

Tahapan ini merupakan tahapan yang dilakukan ketika peneliti melakukan penelitian di lapangan. Dalam tahapan ini peneliti mulai memasuki lapangan, dan dengan sungguh-sungguh memulai melakukan pengamatan terhadap peristiwa yang terjadi di lapangan serta mengumpulkan data yang telah ditentukan sebelumnya.

3. Tahap Analisis Data

Setelah semua data terkumpul langkah selanjutnya yaitu menganalisis dan dilanjutkan dengan penyusunan laporan penelitian . Laporan penelitian disusun dengan menganalisis data sesuai dengan fokus penelitian. Selanjutnya, laporan tersebut diserahkan kepada dosen pembimbing untuk direvisi, berdasarkan masukan-masukan ini benar-benar terselesaikan dan dipertanggung jawabkan di depan penguji.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah Singkat Pendidikan TK AL-Hidayah II

Yayasan TK Al-Hidayah II Jember berdiri Tahun 1973 terletak di JL. KH. Siddiq 32 Jember, RT : 3 RW : 14, kecamatan Kaliwates Jember dan berdiri di Tanah milik Yayasan seluas m². TK Al-Hidayah II merupakan sebuah yayasan yang ada pada beberapa daerah dengan menggunakan nama satuan Al-hidayah. Awal mula berdirinya pada tahun 1972 yang didirikan oleh Rohana Jumaila dibawah naungan Yayasan Al-hidayah.

TK Al-Hidayah II Jember didirikan pada tahun 1972 dibawah naungan yayasan dalam rangka merespon suara rakyat yang pada saat itu masih minimnya pendidikan anak usia dini. Diawal berdirinya TK Al-Hidayah II masih menyediakan 2 ruang kelas yang terdiri hanya kelompok A dan kelompok B saja

Pada awal berdirinya TK Al-Hidayah II Jember sarana dan prasarana belum memadai seperti sekarang. Pengalaman guru dan cakupan wawasan yang kurang jika dibandingkan saat ini sehingga belum mampu menciptakan APE yang beraneka ragam. Namun dengan beriringnya waktu melihat perkembangan akses internet memberikan kemudahan dalam berbagi dan menerima wawasan ilmu dan juga perihal sarana dan prasarana yang sudah memadai

2. Profil TK Al-Hidayah II

Nama Sekolah	:	TK AL HIDAYAH II
NPSN	:	20556162
Jenjang Pendidikan	:	TK
Status Sekolah	:	Swasta
Alamat Sekolah	:	JL. KH. SIDDIQ 32 JEMBER
RT / RW	:	3 / 14
Kode Pos	:	68131
Kelurahan	:	Jember Kidul
Kecamatan	:	Kec. Kaliwates
Kabupaten/Kota	:	Kab. Jember
Provinsi	:	Prov. Jawa Timur
Negara	:	Indonesia
Posisi Geografis	:	-8,1763

3. Letak Geografis Pendidikan TK AL-Hidayah II

Raudhatul Athfal Al-Ikhlas terletak JL. KH. Siddiq 32 Jember, RT : 3 RW : 14, kecamatan Kaliwates Jember. TK Al-Hidayah II terletak di pemukiman penduduk yang cukup padat di Jember Kidul Kecamatan Kaliwates Lokasi TK Al-Hidayah II dekat dengan keramaian yaitu dekat sekali dengan jalan raya di sebelah barat. Keberadaannya sangat strategis di tengah-tengah keramaian Kelurahan Jember Kidul sehingga menjadi sangat tenang untuk kegiatan belajar mengajar dan tempat bermain anak sambil belajar sangat strategis.

4. Visi dan Misi TK Al-Hidayah II

a. Visi

Dengan terwujudnya anak didik yang cerdas, terampil, dan berakhlakul karimah, mendorong pertumbuhan anak yang baik, sehat dan gembira melalui pendidikan yang bermutu.

b. Misi

1. Menciptakan rasa kekeluargaan yang baik.
2. Mengupayakan kenyamanan dengan cara asah, asih, asuh.
3. Menjadikan anak didik hidup mandiri.
4. Mengembangkan kreatifitas dan kebebasan kepada anak agar dapat tumbuh dan berkembang sesuai tuntunan zaman.
5. Membantu pertumbuhan dan mengembangkan aspek spiritual sosial, dan Intelektual

5. Tujuan TK Al-Hidayah II

1. Meningkatkan dasar keimanan dan ketaqwaan.
2. Membentuk kepribadian yang mantap dan berperilaku yang baik.
3. Pengetahuan dan keterampilan untuk bekal kehidupan dalam masyarakat.
4. Mengupayakan program pemerintah pendidikan nasional dan mencerdaskan bangsa

6. Keadaan Guru TK Al-Hidayah II

Guru Jember, merupakan beberapa tenaga pengajar dan tenaga administrasi yang memiliki tugas dan tanggung jawab terhadap TK Al-

Hidayah II, dengan jumlah 7 orang yang tercantum dalam tabel berikut ini :

Tabel 4.1
Daftar Nama Pendidik
TK Al-Hidayah II Jember⁶⁸

No	Nama	Pendidikan Terakhir	Jabatan
1.	Isnainy Salama, S.Pd	S1	Kepala Sekolah
2.	RR Erna Budi Widianingsih	Paket C	Bendahara
3.	Mamiiek Yulistiyowati	S1	Guru
4.	Heni Yunita	S1	Guru
5.	Siti Fatonah	S1	Guru
6.	Fatimatuz Zahro	S1	Guru
7.	Is Anisa, S.Pd	S1	Guru

7. Keadaan Siswa

Jumlah peserta didik TK Al-Hidayah II Jember tahun ajaran 2021/2022 sebanyak anak. Secara terperinci bisa dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.2
Data Peserta Didik TK Al-Hidayah II
Tahun Pelajaran 2021-2022⁶⁹

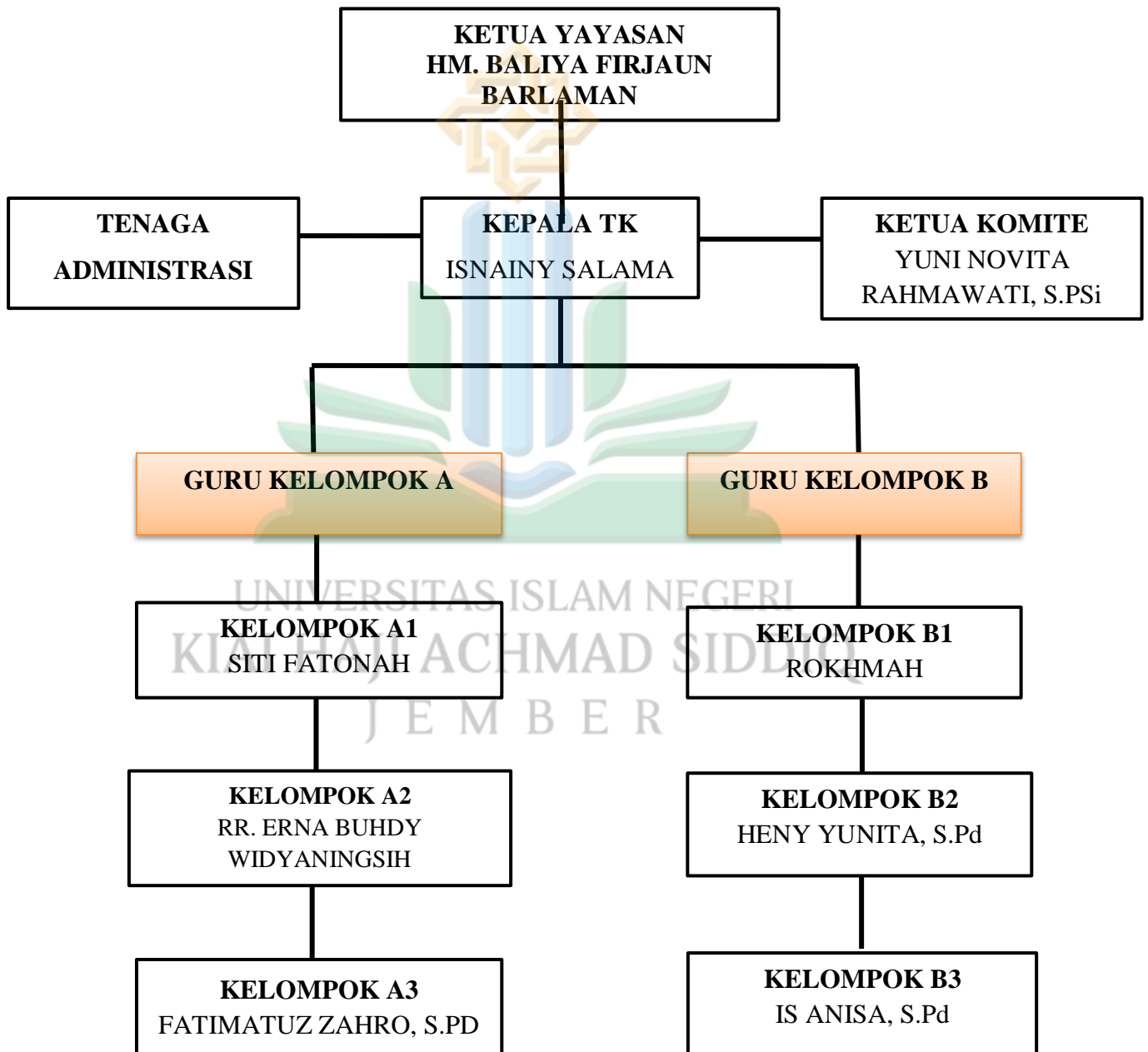
No	Kelompok	Laki-laki	Perempuan	Jumlah Siswa	Jumlah Rombel	Ket
1	A1	7	14	21	1	Pagi
2	A2	9	10	19	2	Pagi
3	A3	10	10	20	3	Pagi
4	B1	10	11	21	1	Pagi
5	B2	8	11	19	2	Pagi
6	B3	9	9	18	3	Pagi
Jumlah		65	53	118	6	

⁶⁸ TK Al-hidayah II Jember, "Daftaar Nama Pendidik TK Al-Hidayah II"

⁶⁹ TK Al-Hidayah II Jember, "Data Jumlah Peserta Didik TK Al-Hidayah II",

8. Struktur Organisasi Ra Al-Ikhlas

Gambar 4.1
Struktur Organisasi
TK AL-HIDAYAH II Jember⁷⁰



⁷⁰ TK Al-Hidayah II, Struktur Organisasi TK Al-Hidayah II Jember”.

9. Sarana dan prasarana TK Al-Hidayah II Jember adalah sebagai berikut :

Tabel 4.3
Sarana dan Prasarana
TK Al-Hidayah II Jember⁷¹

NO	Jenis Ruang	Jumlah	Kondisi		
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1.	Ruang Kelas	6	5	1	0
2.	Ruang Kepala sekolah	1	1	0	0
3.	Ruang Guru	1	1	0	0
4.	Ruang UKS	1	1	0	0
5.	Meja anak	118	118	0	0
6.	Kursi meja	118	118	0	0
7.	Papan tulis besar	6	6	0	0
8.	Spidol	7	7	0	0
9.	Penghapus papan tulis	7	7	0	0
10.	Meja dan kursi Guru	6	6	0	0
11.	Lambang Negara RI	6	6	0	0
12.	Papan absen anak	6	6	0	0
13.	Rak alat pelajaran	6	6	0	0
14.	Jam dinding	7	6	1	0
15.	Sapu	7	6	1	0
16.	Keset kaki	8	8	0	0
16.	Tempat sampah	8	8	0	0
17.	Loker	8	6	2	0
18.	Almari	8	7	2	0

10. Kurikulum

Kurikulum TK AL HIDAYAH II Jember adalah kurikulum operasional yang di susun dan dilaksanakan pada jenjang Pendidikan Anak Usia Dini ini disusun untuk memberikan acuan yang rinci tentang

⁷¹ TK Al-Hidayah II Jember, "Sarana Dan Prasarana TK Al-Hidayah II Jember"

bagaimana program-program pembelajaran PAUD dikembangkan dan dilaksanakan sesuai dengan kurikulum 2013.⁷²

Pendidikan Anak Usia Dini yang telah ditetapkan dalam Permendikbud no. 146 tahun 2014 Kurikulum TK AL HIDAYAH II Jember Kecamatan Kaliwates dikembangkan sebagai perwujudan dari kurikulum prasekolah. Kurikulum ini disusun oleh satu tim penyusun yang terdiri atas unsur sekolah dan komite sekolah dan guru dibawah koordinasi dan supervisi Dinas Pendidikan Kabupaten Jember serta dengan bimbingan nara sumber ahli pendidikan dan pembelajaran dari Pemilik TK/SD

Pengembangan kurikulum ini didasarkan pada prinsip-prinsip sebagai berikut:

- a. Berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan dan kepentingan peserta didik dan lingkungan
- b. Beragam dan terpadu
- c. Tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.
- d. Relevan dengan kebutuhan kehidupan.
- e. Menyeluruh dan berkesinambungan.
- f. Belajar sepanjang hayat.

Pada akhirnya kurikulum ini hanya sebuah dokumen yang akan menjadi kenyataan apabila dilaksanakan di lapangan dalam proses

⁷² TK AL-Hidayah II Jember, "Data Kurikulum TK Aal-Hidayah II Jember"

pembelajaran yg baik, baik pembelajaran dikelas maupun di luar kelas hendaknya berlangsung secara efektif yang mampu membangkitkan aktivitas dan kreativitas anak. Dalam hal ini para guru yang akan melaksanakan kurikulum dalam proses pembelajaran.

Pada pendidik hendaknya mampu menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan mengasyikkan bagi anak, sehingga anak betah di sekolah. Atas dasar tersebut hendaknya pembelajaran di Taman Kanak-

Kanak bersifat mendidik, mencerdaskan, membangkitkan aktivitas dan kreativitas anak, efektif, demokratis, menantang dan mengasyikkan. Dengan spirit seperti itulah kurikulum ini akan menjadi pedoman yang dinamis bagi penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di TK AL HIDAYAH II.

Proses pembelajaran yang dilakukan diarahkan untuk tercapainya kompetensi sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan dan ketrampilan yang melibatkan 6 sikap perkembangan secara terpadu. Program kegiatan tersebut di susun untuk menunjang proses antara lain: pembelajaran dengan mengenalkan peserta didik lebih mendalam tentang nilai-nilai atau norma yang berlaku di dalam agama dan juga lingkungan masyarakat. Kegiatan tersebut antara lain

- a. Sholat fardhu
- b. Kegiatan peringatan hari-hari besar (isra' mi'raj, tahun baru Islam, maulid nabi)

- c. Manasik haji
- d. Wisata atau rekreasi
- e. Menerapkan 5s (senyum, salam, sapa, sopan, santun)
- f. Jumat amal
- g. Hafalan Asmaul Husna, surat-surat pendek, dan doa-doa harian.

B. Penyajian Data dan Analisis

Memuat tentang uraian data dan temuan yang diperoleh dengan menggunakan metode dan prosedur yang diuraikan pada bab sebelumnya. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁷³ Adapun data-data yang peneliti dapatkan melalui observasi, wawancara, dokumentasi sebagai metode pengumpulan datanya.

Hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan peneliti dalam Pengembangan Kognitif Melalui Pembuatan Bentuk Geometri Dari Media Bahan Alam Pada Kelompok A2 di TK Al-Hidayah II Kaliwates Jember, sebagai berikut :

⁷³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2019),320

1. Pengembangan Aspek Geometri Melalui Media Bahan Alam Pada Kelompok A2 Di Taman Kanak-Kanak Al-Hidayah II Kaliwates Jember

Pada observasi yang dilakukan pada kelas A2 Taman Kanak-Kanak Al Hidayah II Kaliwates Jember.⁷⁴ Guru terlebih dahulu mengenalkan yang dilakukan dengan mengenalkan macam-macam bentuk geometri seperti segiempat, segitiga, dan lingkaran. Untuk mengenalkan bentuk geometri guru menggambar bentuk geometri di papan tulis. Mengenalkan bentuk-bentuk geometri yang pertama segiempat, guru mulai menunjukkan gambar segiempat yang ada di papan tulis, kemudian guru menjelaskan segi empat garis yang saling terhubung terdiri dari dua garis tidur dan dua garis tegak, setelah memperkenalkan garis anak menghitung bersama-sama jumlah garis yang saling terhubung tersebut, selanjutnya guru memanggil beberapa anak unuk mencoba menggambar dipapan tulis salah satu bentuk gemeomeri yang telah dijelaskan tadi. Hasil Observasi ditunjukkan dengan dokumentasi dibawah ini:



Gambar 4.2
Guru sedang mengenalkan bentuk geometri

⁷⁴ Observasi, Tk Al-Hidayah II Jember, 15 November 2022

Sedangkan untuk bentuk geometri selanjutnya pun sama cara menerangkannya. Tahap pengenalan ini dilakukan agar anak bisa mengetahui bentuk geometri yang ada dikelas. Hal ini juga disampaikan oleh Ibu Erna sebagai berikut⁷⁵:

“yang dilakukan oleh saya pertama memang mengenalkan anak macam-macam bentuk geometri terlebih dahulu mbak. Saya mengenalkan tentang macam-macam geometri secara satu persatu agar mudah diingat. Contohnya saya memperkenalkan dulu bentuk segiempat lewat bentuk geometri yang saya gambar di papan tulis lalu saya akan menyuruh anak-anak menghitung ada berapa garisnya dan terdiri dari garis apa saja. Terus baru menggambar bentuk geometrinya dipapan tulis saya panggil secara acak dan bergantian. kemudian dilanjut bentuk lainnya seperti segitiga dan yang terakhir lingkaran. Sebenarnya banyak mbak bentuk geometri namun disini saya hanya menjelaskan 3 bentuk saja karena masih kelas A. nanti kalau sudah kelas B sudah mulai tau banyak bentuk bentuk lainnya.”

Sesuai dengan wawancara diatas maka hasil observasi peneliti selama melakukan penelitian di Tk Al-Hidayah II Jember pada kelompok A2, bahwa hal pertama yang dilakukan oleh guru agar anak bisa mengetahui bentuk-bentuk geometri yaitu mengenalkan bentuk-bentuk dasar secara satu persatu seperti salah satu contoh segi empat dengan membuat gambar dipapan tulis kemudian anak menghitung garis dan anak juga menyebutkan nama garis yang digunakan untuk membuat bentuk segi empat. Kemudian anak maju satu persatu untuk menggambar bentuk segi empat di papan tulis. Berikut adalah gambar yang mendukung hasil wawancara diatas:

⁷⁵ Erna, wawancara, *Tk Al-Hidayah II Jember*, 14 November 2022



Gambar 4.3
Anak ditunjuk untuk maju satu persatu
Untuk menggambar bentuk geometri

Menurut ibu Isnainy selaku kepala sekolah juga memaparkan hal yang sama :⁷⁶

“saya selaku kepala sekolah mengamati selama pembelajaran berlangsung ketika ada jam kosong saya ikut melihat bagaimana dalam pembelajaran guru biasanya memperkenalkan anak tentang geometri dengan cara memberi contoh gambar dipapan tulis agar anak tidak bingung dalam menggambarkan bentuk geometri dalam otaknya sehingga anak tidak akan berimajinasi bentuk geometri yang salah namun sudah dicontohkan jelas dipapan tulis serta anak juga menggambar bentuknya secara langsung agar mudah diingat oleh anak.”

Dapat digaris bawahi maksud dari ibu Isnainy adalah dalam mengenalkan geometri pada anak usia dini tidak hanya sekedar dijelaskan dan dibayangkan namun juga perlu ada bentuk gambar geometrinya secara langsung tujuannya agar anak mudah mengingat dan tidak salah dalam membayangkan bentuknya.

⁷⁶ Isnainy, wawancara, *Tk Al-Hidayah II Jember*, 14 November 2022

Berdasarkan dari hasil wawancara dan observasi diatas, maka dapat disimpulkan, Guru terlebih dahulu mengenalkan bentuk-bentuk dasar geometri secara satu persatu dengan menggambarkan contoh bentuk geometrinya dipapan tulis seperti contoh bentuk geomtri: segiempat Selain menunjukan bentuknya guru juga memperkenalkan garis pada bentuk yang disebut garis tegak dan garis tidur dan mengitung jumlah garisnya, lalu guru mengajak beberapa anak untuk maju kedepan menggambar bentuk geomtrinya secara bergantian.

2. Pengembangan Aspek Visual Bentuk Geometri Melalui Media Bahan Alam Pada Kelompok A2 Di Taman Kanak-Kanak Al-Hidayah II Kaliwates Jember

Pada Observasi Pada kelompok A2 di TK Al-hidayah II Kaliwates Jember yang selanjutnya yang guru lakukan yaitu memberi tau contoh bentuk geometri yang ada disekitar kita, seperti lingkaran bentuknya bulat, contohnya yaitu bola, roda sepeda motor, jam dinding. Kedua bentuk segiempat, bentuknya kotak, contohnya itu papan tulis, buku, meja ketiga bentuk segitiga bentuknya menyerupai gunung. Contohnya yaitu potongan pizza, atap rumah gunung. Hal ini penting dilakukan agar anak mengetahui bentuk geometri yang di sekitar. Observasi tersebut dibuktikan dengan dokumentasi dibawah ini :



Gambar 4.4
Guru memberi contoh bentuk geometri yang ada di sekitarnya

Hal ini juga dijelaskan oleh ibu Erna melalui wawancara⁷⁷:

“kita bisa kasih tau ke anak-anak mbak contoh geometri yang mudah dipahami anak seperti yang ada disekitarnya yang sama-sama memiliki bentuk yang sama serta saya juga akan membawakan bendanya juga sebagai contoh pembelajaran awal.”

Sedangkan menurut ibu Isnainy selaku kepala sekolah menjabarkan sebagai berikut :⁷⁸

“kalau memperkenalkan geometri pada anak tidak secara lisan saja mbak, namun juga secara tulisan atau berupa gambar yang nyata. Anak tidak akan mudah menerima materi jika hanya di jelaskan tanpa di gambarkan, sehingga perlu di tunjukan gambarnya atau benda-benda yang nyata”

Dapat digaris bawahi maksud dari ibu Isnainy adalah dalam mengenalkan geometri pada anak usia dini tidak bisa dengan cara dijelaskan saja, namun juga harus ada contoh kongkritnya.

Berdasarkan dari hasil wawancara dan observasi diatas, maka dapat disimpulkan, Guru terlebih dahulu mengenalkan bentuk-bentuk dasar

⁷⁷ Erna, wawancara, *Tk Al-Hidayah II Jember*, 15 November 2022

⁷⁸ Isnainy, wawancara, *Tk Al-Hidayah II Jember*, 15 November 2022

geometri seperti lingkaran, segi empat dan segitiga dan diharapkan anak bisa mengenal bentuk geometri di lingkungan sekitar dan juga agar anak mudah menerima pembelajaran berikutnya.

Tabel 4.4
Hasil Perkembangan Anak

No	Nama Anak	Hasil Perkembangan
1	Hafid	Sudah bisa menyebutkan jam itu berbentuk lingkaran.
2	Krisna	Sudah bisa menyebutkan donat berbentuk lingkaran
3	Cheo	Sudah bisa menyebutkan pintu berbentuk segiempat
4	Aina	Sudah bisa menyebutkan piring, bola berbentuk lingkaran dan bisa menyebutkan atap rumah berbentuk segitiga
5	Alif	Sudah bisa menyebutkan jendela berbentuk segiempat.
6	Anisa	Sudah bisa menyebutkan uang logam, kancing berbentuk lingkaran.
7	Atta	Sudah bisa menyebutkan jam dinding, kipas angin berbentuk lingkaran
8	Aretha	Sudah bisa menyebutkan TV, buku berbentuk segiempat dan juga bisa menyebutkan piring, bianglala berbentuk lingkaran.
9	Asha	Sudah bisa menyebutkan bingkai foto berbentuk segiempat
10	Arsy	Sudah bisa menyebutkan papan tulis berbentuk segiempat
11	Ibrahim	Sudah bisa menyebutkan pintu, buku, jendela berbentuk segiempat dan juga bisa menyebutkan cincin, bola berbentuk lingkaran
12	Queen	Sudah bisa menyebutkan uang logam, bola berbentuk lingkaran dan juga bisa menyebutkan bantal berbentuk segiempat.
13	Khaira	Sudah bisa menyebutkan hanger, baju berbentuk segitiga

14	Mikha	Sudah bisa menyebutkan roda sepeda, lakban berbentuk lingkaran.
15	Kahfi	Sudah bisa menyebutkan lemari, pintu, jendela berbentuk segiempat dan juga bisa menyebutkan mainan yoyo berbentuk lingkaran.
16	Barik	Sudah bisa menyebutkan uang logam, tutup botol berbentuk lingkaran
17	Kun	Sudah bisa menyebutkan koran, buku berbentuk segiempat
18	Nafisah	Sudah bisa menyebutkan lemari, hp berbentuk segiempat dan juga bisa menyebutkan kaca mata, gelang berbentuk lingkaran
19	Mia	Sudah bisa menyebutkan sapu tangan berbentuk segiempat dan juga bisa menyebutkan cincin, bianglala berbentuk lingkaran.

Dari hasil observasi dan wawancara dan berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa anak sudah memahami bentuk-bentuk geometri dengan baik hal tersebut terlihat pada tabel dimana anak bisa menyebutkan contoh bentuk geometri yang ada di lingkungan sekitar.

3. Pengembangan Aspek Kinestetik Bentuk Geometri Melalui Media Bahan Alam Pada Kelompok A2 Di Taman Kanak-Kanak Al-Hidayah II Kaliwates Jember

Pada observasi yang dilakukan pada kelompok A2 di TK Al-Hidayah II, guru untuk mengenalkan bentuk geometri pada anak dilakukan menempel menggunakan media bahan alam. Selama pembelajaran berlangsung terlihat anak sangat senang dalam menempel. Ada beberapa

langkah-langkah dalam memberikan kegiatan menempel pada anak yaitu:⁷⁹

a. Guru Menjelaskan dan Memberi Contoh Kegiatan Menempel

Sebelum kegiatan menempel dimulai, guru menjelaskan dan memberikan contoh menggunakan bahan alam. Untuk menempel menggunakan media bahan alam anak mengambil batu-batuan untuk ditempelkan pada bentuk segitiga. Mengambil kacang hijau untuk ditempelkan pada bentuk lingkaran. Dan terakhir mengambil daun kemudian dipotong sesuai bentuk segi empat. Menempelnya menggunakan lem dan harus sesuai dengan panduan yang dicontohkan. Sebagaimana juga disampaikan oleh ibu Erna:⁸⁰

“Sebelum anak melakukan tugasnya memang langkah yang harus dilakukan oleh guru menjelaskan tata cara pengerjaannya. Kalau anak mendengarkan dengan baik pasti nanti akan bisa mengerjakan, dan anak yang tidak mendengarkan biasanya akan banyak bertanya mbk”

Dari hasil Observasi diatas dapat disimpulkan langkah kedua kegiatan menempel adalah guru menjelaskan dan memberikan contoh menempel agar anak bisa melaksanakan kegiatan dengan baik dan menghasilkan karya yang baik.

b. Anak Menempel Bentuk Geometri Menggunakan Media Bahan Alam

Pada Observasi yang dilakukan pada kelompok A2 Di Tk Al-Hidayah II Kaliwates Jember. Anak menempel menggunakan media

⁷⁹ Observasi, *Tk Al-Hidayah II Jember*, 16 November 2022

⁸⁰ Erna, wawancara, *Tk Al-Hidayah II Jember*, 16 November 2022

bahan alam. Guru memilih menggunakan media bahan alam tersebut karena mudah dicari dan didapatkan⁸¹. Melalui bahan alam juga mengajarkan anak mencintai alam sekitar agar perkembangan kognitif anak bisa berkembang dan meningkatkan kreatifitasnya.



Gambar 4.5
Anak Menempel Bahan Alam
Pada Bentuk Geometri

Sebagaimana juga disampaikan oleh ibu Erna:

“Kegiatan menempel menggunakan media bahan alam perlu dilakukan. Bikin bentuknya yang dasar-dasar saja, seperti lingkaran, segiempat dan segitiga. Kegiatan ini untuk menambah kreatifitas guru dan anak juga menambah perkembangan anak. Anak jadi tau bahan-bahan alam yang ada disekitarnya. Dan bahan alam itu bisa dipakai dalam alat permainan edukasi yang bermanfaat”⁸²

Dari segi pandangan ibu Isnaini selaku kepala sekolah sebagai berikut :⁸³

⁸¹ Observasi, *Tk Al-Hidayah II Jember*, 15 November 2022

⁸² Erna, wawancara, *Tk Al-Hidayah II Jember*, 16 November 2022

⁸³ Isnaini, wawancara, *Tk Al-Hidayah II Jember*, 16 November 2022

“dunia anak adalah dunia bermain mbak, jadi disini guru dituntut untuk sekreatif mungkin dalam menciptakan alat peraga atau media penunjang dalam pembelajaran untuk meningkatkan kognitif anak. jika guru sudah menyiapkan pembelajaran yang menarik maka anak akan mudah mengingat, menghafal, senang dan gembira dalam mengikuti pelajaran mbak”

Dari pendapat ibu Isnaini diatas dapat disimpulkan bahwa guru hendaklah menciptakan pembelajaran yang kreatif, menarik atau unik maka anak akan dengan mudah mengingat atau menghafal materi pembelajaran.

Hasil wawancara dari Aina selaku murid kelompok A2 yaitu:⁸⁴

“saya sangat senang bu membuat bentuk-bentuk geometri, karena sangat seru bu menempel pakai batu batuan, pakai biji kacang hijau, sama menggunting bentuk segi empat dengan daun pisang.”

Dapat ditarik kesimpulan bahwa Aina merasa sangat senang dan Aina juga bisa menyerap materi tentang geometri dengan cara membuat bentuk segi empat dari daun pisang, dan menempel batu dan biji kacang hijau membentuk geometri.

Sesuai dengan data hasil observasi dan dokumentasi disini anak mulai menempelkan bahan alam yaitu batu-batuan pada bentuk segitiga. biji kacang hijau pada bentuk lingkaran dan dedaunan pada bentuk segi empat. Guru membantu anak yang kesulitan dalam menempelkan media bahan alam. Menurut mereka menempelkan bahan alam adalah hal yang menyenangkan, mereka juga hati-hati dalam menempel juga menggunting.

⁸⁴ Anina, wawancara, *Tk Al-Hidayah II Jember*, 16 November 2022

C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan penjelasan data yang telah disajikan dan dianalisis, maka dilakukan pembahasan terhadap hasil temuan dalam bentuk interpretasi dan sesuai dengan teori-teori yang ada serta relevan dengan topik penelitian ini. Pembahasan penelitian disesuaikan dengan fokus penelitian yang terdapat dalam skripsi ini. Untuk mempermudah dalam menjawab pertanyaan yang ada dalam fokus penelitian ini. Adapun rincian pembahasan ini terdapat dalam tabel yang ada sebagai berikut:

Tabel 4.5
Temuan Penelitian

No	Fokus Penelitian	Temuan
1	Pengembangan Aspek Geometri Melalui Media Bahan Alam Pada Kelompok A2 Di Taman Kanak-Kanak Al-Hidayah II Kaliwates Jember	1. Guru Mengenalkan bentuk dasar geometri melalui papan tulis (lingkaran, segiempat dan segitiga) dan mengenalkan bentuk geometri di dalam kelas.
2	Pengembangan Aspek Visual Bentuk Geometri Melalui Media Bahan Alam Pada Kelompok A2 Di Taman Kanak-Kanak Al-Hidayah II Kaliwates Jember	1. Guru menjelaskan bentuk geometri dan memberikan contoh dilingkungan sekitar 2. Mengetahui ukuran benda, bentuk dari warnanya.
3	Pengembangan Aspek Kinestetik Bentuk Geometri Melalui Media Bahan Alam Pada Kelompok A2 Di Taman Kanak-Kanak Al-Hidayah II Kaliwates Jember	1. Guru menjelaskan cara menempel pada anak 2. Anak memulai menempel bentuk media bahan alam (batu-batuan, biji-bijian dan Dedaunan)

1. Pengembangan Aspek Geometri Melalui Media Bahan Alam Pada Kelompok A2 Di Taman Kanak-Kanak Al-Hidayah II Kaliwates Jember Hidayah II Jember.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat dipaparkan pembahasan temuan dalam penelitian ini, bahwa pengembangan aspek geometri melalui media bahan alam pada kelompok A2 di Taman Kanak-Kanak Al-Hidayah Kaliwates Jember dilakukan dengan mengenalkan konsep bentuk-bentuk geometri melalui kreasi bahan alam. Pengenalan konsep dilakukan secara sederhana yaitu dengan mengenalkan terlebih dahulu nama tiap bidang yang sesuai dengan ciri khas bentuk-bentuk geometri. seperti lingkaran itu bulat, segiempat itu kotak, dan segitiga itu memiliki tiga sudut.

Pada Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) diketahui bahwa tingkat pencapaian perkembangan anak usia 4-6 tahun pada ranah kognitif aspek belajar pemecahan masalah adalah mengenal konsep sederhana dalam kehidupan sehari-hari, mengetahui konsep banyak dan sedikit, dan mengkreasikan sesuatu sesuai dengan idenya sendiri yang terkait dengan berbagai pemecahan masalah.⁸⁵

Adapun menurut Yuliani Nurani Sujiono, pembelajaran kognitif pada aspek geometri secara tidak langsung melatih anak tentang dasar-dasar matematika pada tahap abstrak, yaitu mencari hubungan antara konsep-konsep dan struktur matematika itu sendiri. Anak didik harus

⁸⁵ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak, 24.

menemukan keteraturan dengan cara mengotak-atik materi-materi yang berhubungan keteraturan intuitif yang sudah dimilikinya. Dengan demikian, pembelajaran pada aspek geometri menekankan mental anak untuk selalu aktif karena selalu berhubungan dengan pengetahuan tentang konsep.⁸⁶

Terdapat kesesuaian antara temuan data dengan kedua teori di atas, bahwasanya pengembangan kognitif aspek geometri menjadikan anak sebagai individu yang secara aktif membangun sendiri pengetahuan mereka tentang pengertian konsep. Perkembangan kognitif berkaitan dengan kemampuan mental yang lebih mengarah pada sensori memori, dimana anak didik dilatih mengetahui objek tertentu, memasukkan informasi ke dalam pikiran, mengubah pengetahuan yang telah ada dengan informasi yang baru diperoleh, dan perubahan tahapan-tahapan berpikir. Maka menjadi jelas, bahwa pengembangan aspek geometri merupakan upaya dalam melatih kemampuan anak dalam mengenal, menyebut, mengelompokkan, serta mampu menunjukkan bidang geometri sesuai konsep bentuk dan ukurannya.

2. Pengembangan Aspek Visual Bentuk Geometri Melalui Media Bahan Alam Pada Kelompok A2 Di Taman Kanak-Kanak Al-Hidayah II Kaliwates Jember

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, maka dapat dipaparkan pembahasan temuan dalam penelitian ini, bahwa

⁸⁶ Yuliani Nurani Sujiono, *Metode Pengembangan Kognitif* (Tangerang Selatan Universitas Terbuka, 2021), 2.45

pengembangan aspek visual bentuk geometri melalui media bahan alam pada kelompok A2 di Taman Kanak-Kanak Al-Hidayah Kaliwates Jember dilakukan dengan cara guru mengenalkan secara nyata bentuk-bentuk geometri seperti lingkaran berbentuk bulat, segiempat berbentuk kotak yang memiliki empat garis, dan segitiga yang memiliki tiga garis. Tujuan dari pengenalan tersebut agar anak mampu membedakan dan menyebutkan berbagai bentuk geometri yang ada di sekitar lingkungan mereka dengan cara melihat atau mengamati berbagai benda yang memiliki kesamaan dengan bidang-bidang geometri.

Menurut Yusuf seperti dikutip Masitoh, perkembangan kognitif anak masa prasekolah adalah mampu berpikir dengan menggunakan simbol, berpikirnya masih dibatasi oleh persepsi, meyakini apa yang dilihatnya dan berfokus pada satu dimensi terhadap satu objek dalam waktu yang sama, anak sudah mulai mengerti dasar-dasar mengelompokkan sesuatu atas dasar satu dimensi, seperti kesamaan warna, bentuk, dan ukuran.⁸⁷

Temuan data di atas ketika dikaitkan dengan teori, maka menjadi tepat jika belajar yang dikemas melalui pengalaman yang langsung berinteraksi dengan benda-benda yang konkrit dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak pada aspek visual. Dimana bentuk dan ukuran yang terdapat pada berbagai bidang geometri dapat menarik minat belajar anak dalam mengenal tahap dasar geometri.

⁸⁷ Masitoh, *Strategi Pembelajaran TK*, 2.14.

Adapun menurut Khadijah, kemampuan kognitif aspek visual berhubungan dengan penglihatan, pengamatan, perhatian, tanggapan dan persepsi anak terhadap lingkungan sekitarnya. Kemampuan yang dikembangkan, antara lain, mengenali benda-benda sehari-hari, membandingkan benda-benda dari yang sederhana menuju ke yang lebih kompleks, mengetahui benda dari ukuran, bentuk, atau dari warnanya, dan lain sebagainya.⁸⁸

Dengan demikian menjadi jelas, pengembangan aspek visual bentuk geometri melalui media bahan alam yang dilakukan guru dapat memberikan pengetahuan yang mendasar dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak. Apabila anak secara terus menerus dibimbing dan diberi arahan untuk mengenal dasar-dasar bentuk geometri melalui kegiatan pembelajaran yang berbasis pada pengalaman nyata seperti, mengenal konsep pada tahap abstrak menuju tahap yang konkret, mengamati dan mengelompokkan berbagai pola, jenis bentuk, dan ukuran menjadi satu konsep yang utuh. Pembiasaan belajar secara langsung akan melatih kemampuan indera anak sehingga anak memiliki bekal pengetahuan ketika memasuki pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi kelak.

⁸⁸ Khadijah, *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini*, 51.

3. Pengembangan Aspek Kinestetik Bentuk Geometri Melalui Media Bahan Alam Pada Kelompok A2 Di Taman Kanak-Kanak Al-Hidayah II Kaliwates Jember

Berdasarkan hasil penelitian pada kelompok A2 di Taman kanak-Kanak Al-Hidayah II Kaliwates Jember, ditemukan bahwa pengembangan aspek kinestetik bentuk geometri melalui media bahan alam dilakukan dengan model belajar seraya bermain yaitu guru dan anak didik bersama-sama melakukan kegiatan menempel menggunakan bahan alam yang kemudian ditempelkan pada lembar kerja anak. Dimana, anak dilibatkan untuk mempraktekkan secara langsung apa yang diketahui dan dilihatnya. Kegiatan tersebut dilakukan dalam rangka agar anak lebih produktif memainkan kemampuan kognitifnya dalam menghasilkan suatu karya.

Menurut Gardner, kecerdasan kinestetik merupakan kemampuan yang memiliki hubungan dengan kemampuan dalam menggunakan anggota tubuh seperti terampil dalam mengungkapkan suatu ide, gagasan, serta perasaan. Pada kecerdasan ini, antara pengetahuan dan koordinasi anggota tubuh dapat saling bekerjasama dalam menangani serta memanipulasi suatu objek. Kemampuan kinestetik berkaitan dengan keterampilan fisik pada bidang koordinasi, keseimbangan, kekuatan, kecepatan, serta kelenturan.⁸⁹

⁸⁹ Howard Gardner, *Kecerdasan Majemuk "Multiple Intelligences" Teori dan Praktek* (Batam Centre: Interaksara, 2015), 68.

Pada kajian teori yang lain juga disebutkan bahwa keterampilan motorik halus berhubungan dengan penggunaan tangan, khususnya melatih keterampilan jari secara efektif, dan berkoordinasi dengan mata. Penguasaan keterampilan motorik halus akan bermanfaat tidak hanya secara akademis, namun juga untuk mengembangkan keterampilan bantu diri dan kemandirian anak.⁹⁰

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keterkaitan antara kemampuan kinestetik dengan kemampuan motorik halus anak saling berhubungan karena keduanya membuktikan kemampuannya dalam terampil mengkoordinasikan antara kecerdasan anak dan berbagai otot kecilnya untuk menghasilkan suatu karya. Dengan kegiatan menempel, memungkinkan anak untuk bereksplorasi, berkreasi, dan mengekspresikan gagasannya berdasarkan perpaduan antara pengetahuan dan pengamatan anak sehingga kemampuan kognitifnya dapat berkembang menjadi lebih baik.

⁹⁰ Rini Hildayani, *Psikologi Perkembangan Anak*, 3.34.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang pengembangan kognitif melalui pembuatan bentuk geometri dari media bahan alam pada kelompok A di Taman Kanak-Kanak Al Hidayah II Kaliwates, dapat disimpulkan bahwa

1. Pengembangan Aspek Geometri Melalui Media Bahan Alam Pada Kelompok A2 Di Taman Kanak-Kanak Al-Hidayah II Kaliwates Jember Hidayah II Jember yaitu Guru terlebih dahulu mengenalkan bentuk-bentuk dasar geometri secara satu persatu dengan menggambarkan contoh bentuk geometrinya dipapan tulis seperti contoh bentuk geomtri: segiempat Selain menunjukan bentuknya guru juga memperkenalkan garis pada bentuk yang disebut garis tegak dan garis tidur dan mengitung jumlah garisnya, lalu guru mengajak beberapa anak untuk maju kedepan menggambar bentuk geomtrinya secara bergantian
2. Pengembangan Aspek Visual Bentuk Geometri Melalui Media Bahan Alam Pada Kelompok A2 Di Taman Kanak-Kanak Al-Hidayah II Kaliwates Jember yaitu guru menyebutkan atau memberi contoh bentuk geometri yang ada disekitar misalnya potongan pizza dan gunung termasuk bentuk segitiga , dan untuk bentuk segiempat contohnya tv, kursi. Mengetahui ukuran benda dan bentuknya.
3. Pengembangan Aspek Kinestetik Bentuk Geometri Melalui Media Bahan Alam Pada Kelompok A2 Di Taman Kanak-Kanak Al-Hidayah II

Kaliwates Jember yaitu menempel media bahan alam pada bentuk geometri (biji kacang hijau, batu batuan dan dedaunan).

B. Saran

Setelah melakukan penelitian yang berjudul Pengembangan Kognitif n Bentuk Geometri Melalui Media Bahan Alam Pada Anak Kelompok A di Taman Kanak- Kanak Al Hidayah II Tahun Pelajaran 2022\2023, terdapat beberapa keterbatasan. Keterbatasan tersebut dapat dijadikan saran untuk penelitian berikutnya. Dalam saran dikemukakan sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Sekolah TK AL Hidayah II Kaliwates, dapat menggunakan hasil penelitian ini untuk menentukan kebijakan program dalam upaya mengembangkan kemampuan kognitif pada anak.
2. Bagi guru-guru TK AL Hidayah II Kaliwates, hendaknya mempunyai metode-metode tersendiri untuk mengembangkan kemampuan kognitif pada anak.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, sri wulan & Yayan alpiyan, *Berhitung Permulaan Dengan Teams Games Tournament*, Pasuruan : CV. Penerbit Qiara Media. 2020.
- Arsyad. *Media pembelajaran*. Jakarta : Rajawali Press, 2016.
- Asbullah, Muslim. Pengaruh Media Gambar Dalam Meningkatkan Kognitif Anak Usia Dini. *Jurnal-Al- Mutha'aliyah STAI Darul Kamal NW Kembang Kerang*, 2017.
- Asih, Damanti. Siti Wahyuningsih, Sutijan, “*Upaya Meningkatkan Pemahaman Terhadap Bentuk Geometri Melalui Menggambar Bentuk Bagi Anak Kelompok B TK PGRI Pelumbungan Tahun Ajaran 2014/2015*”. *Jurnal PG-PAUD Universitas Sebelas Maret*. 2015.
- Asmariyani, Konsep Media Pembelajaran PAUD. *Jurnal Al-Afkar Vol. 5 No. 1. Universitas Islam Indragiri* : 2016.
- Desi Tri Mulyani, "*Penerapan Media Gambar Untuk Meningkatkan Perkembangan Kognitif di RA At-Thohiriyah Sukajawa Kecamatan Bumi Ratu Nuban Lampung Tengah*". Skripsi: Institut Agama Islam Negeri Metro. Lampung Tengah. 2019
- Elan, dkk. *Pennggunaan Puzzle untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Bentuk Geometri*. Universitas Negeri Surabaya. 2017
- Fauziah, Nadia. *Penggunaan Media Bahan Alam Untuk Meningkatkan Kreativitas Anak*. *Jurnal Ilmiah VISI P2TK PAUD NI*, Vol. 8, No. 1. (Juni 2013)*Media Smart Box Pada Anak Kelompok B TK Dharma Wanita Persatuan Gilang Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulung Agung*”. *Jurnal Universitas Nusantara PGRI Kediri*. 2015.
- Guslinda, Rita Kurnia. *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*. Surabaya, : CV. Jakad Publishing, 2018.
- Hadist, Abdul dan Nurhayati. *Psikologi dalam Pendidikan*. Bandung: Alfabet. 2014.
- Hamid, Mustofa Abi dkk, *Media Pembelajaran*. Medan: Yayasan Kita Menulis. 2020
- Hasnida, *Media Pembelajaran Kreatif*. Jakarta, : PT. Luxima Metro Media, 2014.
- Ira Arini & Ayu Fajarwati, *Media Bahan Alam Untuk Mengembangkan Kemampuan Klasifikasi Pada Anak Usia Dini*, *Jurnal Ilmiah PTK PNF Vol. 15 No. 2*, Desember 2020.

- Ivonne Hafidlatil Kiromi, Puji Yanti Fauziah, Pengembangan Media Pembelajaran Big Book Untuk Pembentukan Karakter Anak Usia Dini, Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat, Vol. 3 No. 1 2016.
- Johani, Dimiyati. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya*. Jakarta : KENCANA, 2014.
- Junaidi, Arsyad, *Metode Pendidikan Rasulullah SAW*. Medan: Perdana Publishing. 2017.
- Kementrian Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta Timur: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an. 2019.
- Kenny, Juwita dkk. *Menciptakan Kelas yang Berpusat Pada Anak 3-5 tahun*. Jakarta: CRI Indonesia. 2017
- Khadijah. *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini*. Medan: Perdana Publishing. 2016.
- Pengembangan Kognitif AUD Teori dan Pengembangannya*. Medan: Perdana Publishing. 2016.
- Kurnia, Dewi. Pentingnya Media Pembelajaran Untuk Anak Usia Dini, Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini FITK UIN Raden Fatah Palembang, Vol. 1 No. 1
- Krisna, Ni Made Ayu Suryaningsih, Elizabeth Prima, Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Meronce Berbantuan Bahan Alam. Vol. 2 No. 1 2018
- Lexy, Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya. 2016.
- Lubis,Witri Khairani. "*Pengaruh Penggunaan Media Gambar Terhadap Kemampuan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun Dalam Mengenal Konsep Bilangan Di TK Ummi Erni Tahun ajaran 2018/2019*". Skripsi : Universitas Islam Negeri Sumatra Utara Medan. Sumatra Utara. 2019
- Misnayani. *Meningkatkan kemampuan kognitif melalui permainan dadu angka kompleks pada anak kelompok B PAUD TK Al-Agsho Lamomea Kec Konda*". Skripsi : Institut Agama Islam Negeri. Kendari. 2018.
- Musfiqon. *Panduan Lengkap Metodologi Pendidikan*. Jakarta : Prestasi Pustajarya. 2016.
- Mundir, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Jember : Stain Press, 2013.

- Nurhafizah, Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Anak Usia Dini Menggunakan Bahan Sisa. *Jurnal Pendidikan : Early Childhood* Vol. 2 No. 2b 2018
- Nabila Fauziani, Atin Fatimah, Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Mencetak Dengan Bahan Alam, (Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, 2017), *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol 4, No. 2.
- Nasriah, dkk. *Konsep Dasar PAUD*. Medan: Unimed Press, 2013.
- Nidho, Fuadiayah. *Upaya Meningkatkan Pengenalan dengan Permainan Puzzle Bervariasi Pada Kelompok B TK Al-Hikmah Randudongkal Pemalang*. 2013.
- Puspita. Penggunaan Media Flashcard Terhadap Kemampuan Kognitif Mengenal Konsep Bilangan 1-10 Di Kelompok A TK Islam Insan L-Firdaus. *Jurnal Universitas Negeri Surabaya*.
- Ratna Maulisa, Israwati, Amsal Amri, Meningkatkan Kecerdasan Naturalis Anak Melalui Bahan Alam Di PAUD IT Aneuk Shaleh Ceria Desa Neuheun Kabupaten Aceh Besa, (Universitas Syiah Kuala, 2016), *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Ria Astuti, Thorik Aziz, Integrasi Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini di TK Kanisius Sorowajan Yogyakarta. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* Vol. 3 No. 2 2019
- Sartika M. Taher, Erni Munaswati, Peran Guru Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini di TK Islam Terpadu Salsabila Al-Muthi'in Yogyakarta. *Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga : Yogyakarta*, 2019
- Safira, Ajeng Riski. *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*. Jawa Timur : Caremedia Communication. 2020.
- Sekretariat Negara RI. Undang-undang No. 20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Sit, Masganti. *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. Depok: Kencana. 2017
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta. 2019.
- , *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta. 2017.
- Sunyoto. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta : Literasi Media Publising. 2015.

- Sujiono, YN. *Hakikat pengembangan kognitif*. Universitas Negeri Jakarta. 2013.
- Suryana, Dadan. *Pendidikan Anak Usia Dini, Stimulasi & Aspek Perkembangan Anak*. Jakarta: Kencana. 2016.
- Suwendra, Wayan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bali:Nilai Cakra. 2018.
- TK Al-hidayah II Jember. “Daftar Nama Pendidik TK Al-Hidayah II”.
- TK Al-Hidayah II Jember. “Data Jumlah Peserta Didik TK Al-Hidayah II”.
- TK Al-Hidayah II Jember. “Struktur Organisasi TK Al-Hidayah II Jember”.
- TK Al-Hidayah II Jember. ”Sarana Dan Prasarana TK Al-Hidayah II Jember”.
- TK AL-Hidayah II Jember. “Data Kurikulum TK Aal-Hidayah II Jember”.
- Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember : UIN KHAS Jember. 2021.
- Triharsono, Agung. *Permainan Kreatif dan Edukatif untuk Anak Usia Dini*, Yogyakarta: Andi, 2013.
- Vanni Miza Oktari, *Penggunaan Media Bahan Alam Dalam Pembelajaran Di Taman Kanak – kanak Kartika I-63 Padang*, (Universitas Negeri Padang, 2017) *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol 1, No. 1.
- Yulista,Dsta. *Mengembangkan Kognitif Melalui Media Bahan Kardus Bentuk Geometri di TK Negeri Sekincau*. Lampung Barat. 2018.
- Yusuf, Muri. *Metode Penelitian*. Jakarta:Kencana, 2014.

MATRIK PENELITIAN

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
<p>PENGEMBANGAN KOGNITIF BENTUK GEOMETRI MELALUI MEDIA BAHAN ALAM PADA KELOMPOK A2 DI TAMAN KANAK-KANAK AL-HIDAYAH II KALIWATES JEMBER TAHUN PELAJARAN 2022/2023</p>	<p>1. Pengembangan Kognitif Bentuk Geometri</p>	<p>1. Kognitif aspek Geometri</p> <p>2. Kognitif aspek Visual</p> <p>3. Kognitif aspek Kinestetik</p>	<p>a. Menyebut dan menunjukkan bentuk-bentuk geometri.</p> <p>b. Mengelompokkan bentuk geometri</p> <p>a. Mengenali benda-benda disekitar anak</p> <p>b. Membandingkan benda dari sederhana ke yang kompleks</p> <p>c. Mengetahui benda dari ukuran, bentuk, dan warnanya secara langsung</p> <p>a. Koordinasi mata dan tangan melakukan gerakan yang rumit</p> <p>b. Mengekspresikan melalui karya seni</p>	<p>1. Sumber Informan:</p> <p>a. Kepala sekolah</p> <p>b. Guru kelas A2</p> <p>c. Anak didik A2</p> <p>2. Dokumentasi</p> <p>3. Kepustakaan</p>	<p>1. Pendekatan Kualitatif dan jenis Penelitian Deskriptif</p> <p>2. Subyek Penelitian: Tehnik <i>Purposive</i></p> <p>3. Teknik Pengumpulan Data:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Observasi - Interview - Dokumentasi <p>4. Tehnik Analisis Data:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pengumpulan Data - Kondensasi data - Penyajian Data - Penarikan Kesimpulan <p>5. Keabsahan Data:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Triangulasi Sumber - Triangulasi 	<p>1. Bagaimana pengembangan aspek geometri melalui media bahan alam pada kelompok A2 di Taman Kanak- Kanak Al Hidayah II Kaliwates Jember tahun pelajaran 2022/2023?</p> <p>2. Bagaimana pengembangan aspek visual bentuk geometri melalui media bahan alam pada kelompok A2 di Taman Kanak-Kanak Al Hidayah II Kaliwates Jember tahun pelajaran 2022/2023?</p> <p>3. Bagaimana pengembangan aspek kinestetik bentuk geometri melalui media bahan alam pada</p>

	2. Media Bahan Alam		<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengertian media bahan alam 2. Jenis media bahan alam 3. Langkah penggunaan media bahan alam 		Data	kelompok A2 di Taman Kanak- Kanak Al Hidayah II Kaliwates Jember tahun pelajaran 2022/2023?
--	---------------------	--	---	--	------	---



PEDOMAN PENELITIAN

Instrumen Observasi

Nama : Afifah Nur Anisa

Lokasi : Taman Kanak-kanak Al-Hidayah II

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Objek yang Diamati	Catatan
Pengembangan Kognitif Bentuk Geometri melalui Media Bahan Alam pada Kelompok A2 di Taman Kanak-Kanak Al-Hidayah II Kaliwates Jember	Pengembangan Kognitif Bentuk Geometri	Kognitif aspek Geometri	1. Menyebutkan dan menunjukkan bentuk-bentuk geometri. 2. Mengelompokkan bentuk-bentuk geometri (lingkaran, segitiga, segiempat)	Kemampuan anak didik dalam mengenal, mengelompokkan, menyebut, dan menunjukkan bentuk-bentuk geometri pada tataran konsep/teoritis	Peneliti melakukan observasi menemukan bahwa guru mengenalkan bentuk dasar geometri melalui papan tulis, contohnya lingkaran, segiempat, dan segitiga. Kemudian peneliti menemukan bahwa anak memparaktekan untuk membuat bentuk geometri di papan tulis secara bergiliran.
		Kognitif aspek Visual	1. Mengenali benda-benda sehari-hari 2. Membandingkan	Kemampuan berfikir anak didik dalam bentuk visualisasi gambar serta	Peneliti melakukan observasi dan menemukan menyebutkan bentuk-

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Objek yang Diamati	Catatan
			<p>benda-benda dari yang sederhana menuju ke yang lebih kompleks</p> <p>3. Mengetahui benda dari ukuran, bentuk, atau dari warnanya secara langsung</p>	<p>kemampuan indera anak didik dalam mengamati objek pada tataran praktis</p>	<p>bentuk geometri yang ada di sekitarnya seperti jam dinding, meja berbentuk segi empat, atap rumah berbentuk segi tiga. Selanjutnya peneliti menemukan guru menjelaskan geometri berbentuk benda kongkret seperti bola berbentuk bulat, balok, uang logam, dan cincin. Kemudian anak didik mengetahui bahwa batu-batuan pada bentuk segitiga, biji kacang hijau pada bentuk lingkaran, dan dedaunan pada bentuk segiempat</p>
		Kognitif aspek Kinestetik	<p>1. Mengkoordinasikan mata dan tangan</p> <p>2. Mengekspresikan diri dengan berkarya seni menggunakan berbagai media</p>	<p>Kemampuan anak didik dalam terampil mengkoordinasikan antara pikiran dan anggota tubuhnya untuk menghasilkan gerakan yang sempurna</p>	<p>Peneliti melakukan observasi dan menemukan bahwa kemampuan anak mengenal aspek kinestetik di dapat dari anak menggunting daun berbentuk segi empat</p>

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Objek yang Diamati	Catatan
			3. Mengontrol gerakan tangan yang menggunakan otot halus		yang oleh guru kelompok A sudah diberi pola agar memudahkan anak ketika menggunting selanjutnya anak dapat menempel daun yang sudah berbentuk segi empat ke lembar yang sudah disediakan oleh guru. Kemudian yang peneliti dapatkan bahwa kegiatan menggunting dan menempel dapat menggerakkan motorik halus anak.

INSTRUMEN WAWANCARA

Nama : Afifah Nur Anisa
 Lokasi : Taman Kanak-kanak Al-Hidayah II

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Informasi yang diharapkan	Pertanyaan	Keterangan
Pengembangan Kognitif Bentuk Geometri melalui Media Bahan Alam pada Kelompok A2 di Taman Kanak-kanak Al-Hidayah II Kaliwates Jember	Pengembangan Kognitif Bentuk Geometri	Kognitif aspek Geometri	1. Menyebutkan dan menunjukkan bentuk-bentuk geometri. 2. Mengelompokkan bentuk-bentuk geometri (lingkaran, segitiga, segiempat)	Memberikan gambaran terkait kemampuan anak dalam mengenal, mengelompokkan, menyebut, dan menunjukkan bentuk-bentuk geometri pada tataran konsep/teoritis	1. Siapa saja yang terlibat dalam pengembangan kognitif aspek geometri? 2. Metode pembelajaran apa yang digunakan dalam mengembangkan kemampuan kognitif aspek geometri dalam mengenal, menyebutkan dan membedakan? 3. Dimana proses pengembangan kognitif aspek geometri dilakukan? 4. Mengapa guru memprioritaskan kemampuan kognitif aspek geometri serta mengapa memakai media bahan alam? 5. Bagaimana tahap-tahap mengembangkan	Kegiatan wawancara dilakukan peneliti dengan informan Kepala TK, Guru, dan Anak Didik

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Informasi yang diharapkan	Pertanyaan	Keterangan
					kemampuan kognitif aspek geometri melalui media bahan alam?	
		Kognitif aspek Visual	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengenali benda-benda sehari-hari 2. Membandingkan benda-benda dari yang sederhana ke yang rumit 3. Mengetahui benda dari ukuran, bentuk, atau dari warnanya secara langsung 	Kemampuan berfikir anak didik dalam bentuk visualisasi gambar serta kemampuan indera anak didik dalam mengamati objek pada tataran praktis	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siapa saja yang terlibat dalam proses pembelajaran pengembangan kognitif aspek visual? 2. Metode pembelajaran apa yang digunakan dalam mengembangkan kemampuan kognitif aspek visual dalam mengenal, membandingkan bentuk geometri secara langsung? 3. Dimana proses pengembangan kognitif aspek visual dilakukan? 4. Mengapa guru menggunakan metode pembelajaran berbasis pengalaman? serta mengapa memakai media 	Kegiatan wawancara dilakukan peneliti dengan informan Kepala TK, Guru, dan Anak Didik

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Informasi yang diharapkan	Pertanyaan	Keterangan
					bahan alam? 5. Bagaimana tahap-tahap mengembangkan kemampuan kognitif aspek visual melalui media bahan alam secara langsung?	
		Kognitif aspek Kinestetik	1. Mengkoordinasikan mata dan Melakukan gerakan menghasilkan suatu bentuk dengan menggunakan berbagai media 2. Mengekspresikan diri berkarya seni menggunakan berbagai	Memberikan gambaran terkait kemampuan anak didik dalam terampil mengkoordinasikan antara pikiran dan anggota tubuhnya untuk menghasilkan gerakan yang sempurna	1. Siapa saja yang terlibat dalam proses pengembangan kognitif aspek kinestetik? 2. Metode pembelajaran apa yang digunakan agar anak terampil menyeimbangkan kemampuan berfikir dan menggerakkan anggota tubuh, serta apa ukuran keberhasilannya? 3. Dimana proses pembelajaran pengembangan kemampuan kognitif aspek kinestetik berlangsung? 4. Mengapa guru	Kegiatan wawancara dilakukan peneliti dengan informan Kepala TK, Guru, dan Anak Didik

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Informasi yang diharapkan	Pertanyaan	Keterangan
			media 3. Mengontrol gerakan tangan yang menggunakan otot halus		menggunakan pemberian tugas, demonstrasi, percobaan, dan eksperimen? 5. Bagaimana guru mengukur tingkat keberhasilan anak didik dalam pemberian tugas tersebut?	

TRANSKIP WAWANCARA

1. Kognitif aspek Geometri.

Transkrip Wawancara dengan Kepala Sekolah

Peneliti : Siapa saja bu yang terlibat dalam proses pembelajaran pengembangan kemampuan kognitif aspek geometri?

Kepsek : Ya tentunya anak didik di kelompok A yang didampingi guru kelas dengan catatan sebelum proses pembelajaran dimulai kita rapatkan dulu mengenai temanya.

Peneliti : Dalam pengembangan kemampuan kognitif aspek geometri, metode apa bu yang digunakan?

Kepsek : Kita lihat dulu target pencapaiannya, semisal pada tahap dasar ya lebih banyak guru dulu yang berbicara mengenalkan bentuk-bentuk geometri dasar.

Peneliti : Dimana tempat proses belajar anak-anak dalam mengembangkan kognitif aspek geometri?

Kepsek : Di TK sini kita lebih banyak menggunakan metode belajar seraya bermain, jadi kita lebih menyesuaikan dengan kebutuhan. Kalau menyangkut teori kita adakan di dalam kelas karna ada papan tulis dan alat peraga edukasi.

Peneliti : Mengapa kemampuan kognitif perlu menjadi perhatian?

Kepsek : Kemampuan kognitif menjadi dasar bagi anak dalam berinteraksi sosial dan pastinya ini sebagai bekal ketika melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Peneliti : Bagaimana tahap-tahap mengembangkan kemampuan kognitif aspek geometri melalui media bahan alam?

Kepsek : saya selaku kepala sekolah mengamati selama pembelajaran berlangsung ketika ada jam kosong saya ikut melihat bagaimana dalam pembelajaran guru biasanya memperkenalkan anak tentang geometri dengan cara memberi contoh gambar dipapan tulis agar anak tidak bingung dalam menggambarkan bentuk geometri dalam otaknya sehingga anak tidak akan berimajinasi bentuk geometri yang salah namun sudah dicontohkan jelas dipapan tulis serta anak juga menggambar bentuknya secara langsung agar mudah diingat oleh anak.”

Transkrip wawancara dengan guru kelas

Peneliti : Bagaimana gambaran kemampuan kognitif pada anak kelompok A2?

Guru Kelas : Tiap anak berbeda-beda mbak kemampuannya. Cuma kita memiliki standar minimum agar semua anak mempunyai kemampuan yang sama.

Peneliti : Kemampuan kognitif apa saja yang perlu dikembangkan bu ?

Guru Kelas : Setidaknya mengacu pada Standar Pencapaian Perkembangan Anak (SPPA) mbak, kalau anak A2 usia 4-5 tahun setidaknya indikatornya mampu menyebutkan dan menunjukkan bentuk-bentuk geometri, mengelompokkan bentuk-bentuk geometri (lingkaran, segitiga, segiempat), menyebutkan dan menunjuk benda-benda yang berbentuk geometri.

Peneliti : Dari semua indikator pencapaian tersebut, apa sudah berjalan dengan maksimal?

Guru kelas : Semisal ada anak yang tingkat pencapaiannya tertinggal dengan temannya tetap kita upayakan mbak, dengan cara pendampingan yang intens, serta kita tindak lanjuti dikemudian hari.

Peneliti : Bagaimana tahap tahap proses pengembangan kemampuan kognitif aspek geometri?

Guru kelas : yang dilakukan oleh saya pertama memang mengenalkan anak macam-macam bentuk geometri terlebih dahulu mbak. Saya mengenalkan tentang macam-macam geometri secara satu persatu agar mudah diingat. Contohnya saya memperkenalkan dulu bentuk segiempat lewat bentuk geometri yang saya gambar di papan tulis lalu saya akan menyuruh anak-anak menghitung ada berapa garisnya dan terdiri dari garis apa saja. Terus baru menggambar bentuk geometrinya dipapan tulis saya panggil secara acak dan bergantian. kemudian dilanjut bentuk lainnya seperti segitiga dan yang terakhir lingkaran. Sebenarnya banyak mbak bentuk geometri namun disini saya hanya menjelaskan 3 bentuk saja karena masih kelas A. nanti kalau sudah kelas B sudah mulai tau banyak bentuk bentuk lainnya.

Transkrip wawancara dengan anak didik

Peneliti : Apa yang adik pelajari dalam pelajaran mengenal geometri?

Anak didik : Mengenal bentuk lingkaran yang bulat, segiempat yang kotak, segitiga yang tiga sudut.

Peneliti : Bagaimana guru ketika menjelaskan bentuk geometri?

Anak didik : Menjelaskan dengan menggambar di papan tulis

Peneliti : Apakah adik senang dengan pelajaran geometri?

Anak didik : Sangat senang mbak karena kita belajar dan bermain

2. Pengembangan aspek visual

Transkrip wawancara dengan Kepala Sekolah

Peneliti : Bagaimana ibu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan?

Kepsek : Terkait model dan tempat pembelajaran kita berubah-ubah mbak menyesuaikan kebutuhan. Masalah teori kita bisa lakukan di dalam kelas karena ada sarana yang mendukung, tetapi ketika pembelajaran yang lebih menuntut ke arah pengalaman langsung ya kita arahkan di luar kelas biar tidak monoton dan langsung berhubungan dengan objek yang nyata.

Peneliti : Apa saja yang perlu mendapat perhatian ketika menjelaskan indikator kemampuan kognitif aspek visual?

Kepala sekolah : Kalau geometri itu lebih pada bagaimana anak mengetahui pada tataran konsep, tetapi kalau visual itu lebih pada pengalaman langsung atau bentuk yang nyata. Indikator yang harus dikuasai anak itu dapat mengenali benda-benda yang dekat dengan anak, dan mengetahui benda dari ukuran dan bentuk secara langsung

Peneliti : Bagaimana tahapan ibu dalam menjelaskan bentuk geometri pada aspek visual?

Kepala sekolah : Kalau memperkenalkan geometri pada anak tidak secara lisan saja mbak, namun juga secara tulisan atau berupa gambar yang nyata. Anak tidak akan mudah menerima materi jika hanya di jelaskan tanpa di gambarkan, sehingga perlu di tunjukan gambarnya atau benda-benda yang nyata.

Transkrip wawancara dengan guru kelas

Peneliti : Metode pembelajaran apa yang digunakan dalam mengembangkan kemampuan kognitif aspek visual dalam mengenal, membandingkan bentuk geometri secara langsung?

Guru Kelas : kita bisa kasih tahu ke anak-anak mbak contoh geometri yang mudah dipahami anak seperti yang ada disekitarnya yang sama-sama memiliki bentuk yang sama serta saya juga akan membawakan bendanya juga sebagai contoh pembelajaran awal.”

Peneliti : Dimana proses pengembangan kognitif aspek visual dilakukan?

Guru kelas kita biasa lakukan di luar kelas atau sekitar lingkungan sekolah contohnya ditempat bermain mba dengan memberi tugas pada anak-anak untuk mencari bentuk geometri serta dapat menyebutkan dari ciri-ciri yang melekat pada objek tersebut.

Peneliti : Apa saja media yang digunakan guru selama di luar kelas?

Guru kelas : Kita membawa alat permainan edukatif yang disitu ada macam macam bentuk geometrinya mba

Peneliti : Apa tingkat keberhasilan anak didik dalam menguasai kemampuan kognitif aspek visual?

Guru kelas : Tingkat keberhasilan anak didik dapat diukur dari anak bisa menunjukkan dan membedakan geometri yang ada dilingkungan sekitar TK. Biasanya kita absen satu-satu dengan diberi tugas bercerita terkait bidang geometri yang diperolehnya.

Peneliti : Dari sekian tahapan proses pengembangan kognitif, apa saja yang menjadi faktor penghambat?

Guru kelas : Umumnya terkendala dengan pembendaharaan istilah, jadi anak-anak meskipun mengetahui lingkaran itu bulat terkadang masih lemah dalam mengucapkannya.

Transkrip wawancara dengan anak didik

Peneliti : Apa saja yang adik lakukan dalam mengamati benda di luar kelas?

Anak didik: Saya dengan teman-teman mencari benda yang sama bentuk seperti di gambar.

Peneliti : Bagaimana cara adik dalam mengamati dan mengingat benda-benda geometri?

Anak didik: Yang sama-sama lingkaran dikelompokkan dengan yang lingkaran, yang bentuknya kotak sama-sama dijadikan satu dengan yang sama kotak. Setelah itu ditunjukkan ke guru.

Peneliti : Apa ada kesulitan ketika adik mencari benda-benda geometri?

Anak didik: agak sulit karena banyak benda-benda yang hampir mirip

Peneliti : Ketika adik berhasil menemukan dan mengelompokkan benda yang sama, kemudian apa yang adik lakukan?

Anak didik: ditunjukkan kepada ibu guru dan membantu teman-teman yang masih kesulitan

3.Pengembangan Aspek Kinestetik

Transkrip wawancara dengan kepala sekolah

Peneliti : Mengapa ibu melakukan pembelajaran pengembangan kognitif aspek kinestetik diarahkan pada pembuatan produk karya?

Kepsek : Ini sebagai bentuk evaluasi mbak sampai sejauh mana anak-anak bisa menguasai kemampuan kognitif dengan baik.

Peneliti : Apakah hanya sebatas kegiatan menempel untuk bisa mengembangkan kemampuan kognitif aspek kinestetik?

Kepsek : Pada aspek kinestetik ketika anak belajar menempel melalui bahan media alam secara tidak langsung akan melatih anak memadukan antara pengetahuannya dan tanggannya dalam menempel. Selain itu, anak bisa mengekspresikan dengan berkarya seni menggunakan berbagai media.

Peneliti : Selain mampu membuat karya, apa lagi bentuk keberhasilan anak dalam mengembangkan kemampuan kognitif aspek kinestetik?

Kepsek : Kita tidak menuntut anak harus sempurna mbak, tetapi minimal dalam melakukan kegiatan menempel ini anak-anak juga dilatih untuk terbiasa teliti, sabar, dan saling membantu temannya.

Peneliti : Bagaimana cara ibu dalam mendesain model pembelajaran agar anak-anak semangat berkreasi?

Kepsek : Dunia anak adalah dunia bermain mbak, jadi disini guru dituntut untuk sekreatif mungkin dalam menciptakan alat peraga atau media penunjang dalam pembelajaran untuk meningkatkan kognitif anak. jika guru sudah menyiapkan pembelajaran yang menarik maka anak akan mudah mengingat, menghafal, senang dan gembira dalam mengikuti pelajaran mbak.

Transkrip wawancara dengan guru kelas

Peneliti : Apa saja tingkat pencapaian anak dalam pengembangan kemampuan kognitif aspek kinestetik melalui media bahan alam?

Guru Kelas : Sebenarnya banyak, tetapi mengingat anak-anak masih kelompok A jadinya disesuaikan dengan usia dan psikologis anak-anak nah biasanya kita menggunakan kertas origami mba yang telah digunting lalu ditempel buku gambar.

Peneliti : Bagaimana cara ibu mengukur tingkat pencapaian anak didik dalam menguasai kemampuan kognitif aspek kinestetik?

Guru kelas: Semisal tiap anak diberi tugas menggambar bidang geometri dengan menempel. Selain menilai hasil karyanya yang terpenting lagi adalah menilai proses anak ketika berkarya karena di situ ada nilai ketelitian, kerapian, ketepatan, dan kelincahan anak ketika bekerja mbak.

Peneliti : Semisal ada anak yang masih kurang terampil, langkah apa yang ibu lakukan?

Guru kelas: Setiap pemberian tugas itu pasti ada tindak lanjutnya. Maksudnya, apabila ditemukan anak yang kurang terampil membuat produk karya, langkah yang diambil adalah mengamati faktor-faktor yang menjadi kesulitan anak serta tidak lupa juga kita pasti sharing dengan orang tua anak didik.

Peneliti : Bagaimana tahap-tahap ibu dalam melakukan proses pembuatan karya menempel sebagai media pengembangan kognitif aspek kinestetik?

Guru kelas: Langkah awal adalah mengenalkan bidang geometri kepada anak serta menjelaskan ada pada bidang tersebut. Kemudian kita kondisikan tiap

anak mendapat tugas menempel bidang apa. Selanjutnya kita bawa anak-anak keluar kelas dan membiarkan anak-anak meniru benda apa saja yang ada di sekitar untuk dijadikan bahan karya sambil mengamati proses anak dalam mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan menghasilkan suatu bentuk dengan menggunakan berbagai media. Sementara guru membiarkan anak bebas berkarya sesuai dengan ide-ide masing. Setelah waktu yang kita sepakati selesai, maka kita menilai hasil dari karya masing-masing anak.

Transkrip wawancara dengan anak didik

Peneliti : Apakah adik paham apa yang dijelaskan oleh ibu guru ketika proses pembelajaran tentang menempel berlangsung?

Anak didik: Paham bu

Peneliti : Apa saja yang adik persiapkan untuk membuat karya tempel?

Anak didik: Banyak bu ada gunting, lem, biji bijian daun dan batu buu

Peneliti : Bagaimana cara adik menggunting daun pisang untuk dibuat bentuk segiempat

Anak didik: Pertama meniru ibu guru terus menggunting pelan-pelan sesuai tugas dan menempel memberi lem dengan disesuaikan dengan gambar.

Peneliti : Apa saja kesulitan saat melakukan kegiatan menempel di bahan media alam?

Anak didik: Yang repot itu ketika menggunting dan memberi lem, karena sama bu guru kita disuruh rapi.

Peneliti : Selama mengikuti proses pembelajaran menempel membuat karya, apakah adik senang dan semangat?

Anak didik: Sangat senang ada banyak teman yang sama-sama menempel.

INSTRUMEN DOKUMENTASI

Nama : Afifah Nur Anisa

Lokasi : Taman Kanak-kanak Al-Hidayah II

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Nama Dokumentasi	Status Dokumen		Jml Dok.	Bentuk Dokumen (Print out/Pdf/Scan/foto/Word/excel)
					Ada	Tidak ada		
Pengembangan Kognitif Bentuk Geometri melalui Media Bahan Alam pada Kelompok A2 di Taman Kanak-Kanak Al-Hidayah II	Pengembangan Kognitif Bentuk Geometri	Kognitif aspek Geometri	<ol style="list-style-type: none"> Menyebut dan menunjukkan bentuk-bentuk geometri. Mengelompokkan bentuk-bentuk geometri (lingkaran, 	Kegiatan guru mengenalkan bentuk-bentuk geometri pada papan tulis	Ada	Tidak Ada	1	Foto halaman 77

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Nama Dokumentasi	Status Dokumen		Jml Dok.	Bentuk Dokumen (Print out/Pdf/Scan/foto/Word/excel)
Kaliwates Jember			segitiga,segiempat)	Kegiatan anak menggambar bentuk geometri				
		Kognitif aspek Visual	1. Mengenali benda-benda sehari-hari 2. Membandingkan benda-benda dari yang ada di sekitarnya ke yang rumit	Kegiatan guru memberi contoh bentuk geometri di sekitar anak Kegiatan anak membandingkan berbagai bentuk geometri	Ada	Tidak Ada	1	Foto Halaman 79

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Nama Dokumentasi	Status Dokumen		Jml Dok.	Bentuk Dokumen (Print out/Pdf/Scan/foto/Word/excel)
			3. Mengetahui benda dari ukuran, bentuk, atau dari warnanya secara langsung			Tidak Ada		
		Kognitif aspek kinestetik	1. Mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan 2. Melakukan gerakan untuk menghasilkan suatu bentuk	Kegiatan anak menggambar dan menggunting	Ada		1	Foto halaman 84

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Nama Dokumentasi	Status Dokumen		Jml Dok.	Bentuk Dokumen (Print out/Pdf/Scan/foto/Word/excel)
			<p>dengan menggunakan berbagai media</p> <p>3. Mengekspresikan diri dengan berkarya seni menggunakan berbagai media</p>	<p>Kegiatan anak menempel pada bahan alam</p>	<p>Ada</p>		<p>1</p>	<p>Foto Halaman 84</p>

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Afifah Nur Anisa

NIM : T20185077

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas : FTIK

Institusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Pengembangan Kognitif Bentuk Geometri Melalui Media Bahan Alam Pada Kelompok A2 Di Taman Kanak-kanak AL Hidayah II Kaliwates Jember” benar hasil karya peneliti sendiri, kecuali dibagian yang di rujuk sumbernya.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk di proses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 27 Juni 2023

Saya yang menyatakan



Afifah Nur Anisa

NIM: T20185077

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

DI TK AL HIDAAYAH 2

NO	Hari/Tanggal	Kegiatan	Penerima	TTD
1.	Kamis, 10 November 2022	Penyerahan surat izin penelitian kepada kepala sekolah	Isnainy Salama,S.Pd	
2.	Senin, 14 November 2022	Observasi dan wawancara kepada kepala sekolah	Isnainy Salama,S.Pd.	
3.	Rabu, 16 November 2022	Observasi dan wawancara kepada guru kelas	Erna Widyaningsih	
4.	Jumat, 25 November 2022	Wawancara dengan wakakesiswaan	Mamik Sulistiyowati	
5.	Sabtu, 26 November 2022	Tindak lanjut observasi dan wawancara kepada kepala sekolah	Isnainy Salama,S.Pd	
6.	Senin, 28 November 2022	Wawancara dengan guru kelas A2 dan konsultasi terkait dengan perkembangan anak	Erna Widyaningsih	
7.	Selasa, 29 November 2022	Meminta dokumentasi kegiatan yang berhubungan dengan pengembangan kognitif melalui pembuatan bentuk geometri dari bahan alam di kelas A2	Erna Widyaningsih	
8.	Jumat, 02 Desember 2022	Tindak lanjut meminta dokumentasi pengembangan kognitif melalui pembuatan bentuk geometri dari bahan alam	Erna Widyaningsih	
9.	Sabtu, 03 Desember 2022	Meminta surat selesai penelitian	Isnainy Salama,S.Pd	

Jember, 03 Desember 2022

Kepala Sekolah TK Al Hidayah 2

Isnainy Salama, S.Pd.

SURAT SELESAI PENELITIAN



**YAYASAN KYAI HAJI MUHAMMAD SHIDDIQ
TK AL HIDAYAH II**
NPSN : 20556162
Jl. KH. Shiddiq No. 32 RT. 003 RW. 014 Kode Pos 68131
Kelurahan Jember Kidul Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember
HP. 081336923610 Email : ALHIDAYAH2.TK@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.1/022/310.02/20556162/XII/2022

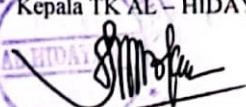
Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : ISNAINY SALAMA, S.Pd
Jabatan : Kepala TK AL – HIDAYAH II
Instansi : TK Al Hidayah II
Alamat : Jl KH Shiddiq No 32, RT 003 RW 014 Kelurahan Jember Kidul
Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : AFIFAH NUR ANISA
NIM : T20185077
Fakultas / Jurusan : FTIK / PAUD
Universitas : UIN KH. Achmad Shiddiq Jember

Benar – benar telah melakukan penelitian mengenai “Pengembangan Kognitif Melalui Pembuatan Geometri Dari Media Bahan Alam Pada Kelompok A2 TK Al Hidayah II Jember” sejak tanggal 10 November 2022 sampai tanggal 3 Desember 2022, dan telah pula membahas materi hasil penelitiannya dengan kami.

Jember, 3 Desember 2022
Kepala TK AL – HIDAYAH II

ISNAINY SALAMA, S.Pd

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

ANAK USIA 4-5 TAHUN

TK AL-HIDAYAH II TAHUN AJARAN 2022/2023

Semester / Minggu ke / Hari ke : 1 / 8 / 1
Hari / Tanggal : Senin / 14- November- 2022
Kelompok / USIA : A / 4-5 Tahun
Tema / Sub Tema : lingkungan/rumahku
Kompetensi Dasar (KD) : 1.1 – 2.1 – 2.3 – 3.1 – 4.1 – 3.9 – 3.5 – 4.9

Materi kegiatan : a. Bersyukur atas nikmat Tuhan
b. Memanfaatkan ciptaan Tuhan
c. Saling menghargai hasil karya orang lain
d. Saling menghargai sesama teman
e. Konsep bentuk geometri
f. Koordinasi motorik halus
g. Alat-alat untuk bekerja
h. Menyelesaikan tanpa bantuan

Materi pembiasaan: a. Bersyukur sebagai ciptaan Tuhan
b. Mengucapkan salam masuk dalam SOP penyambutan dan penembutan
c. Doa sebelum belajar dan mengenal aturan masuk kedalam SOP pembukaan
d. Mencuci tangan dan menggosok gigi dalam SOP sebelum dan sesudah makan

Alat dan bahan : Spidol dan crayon, Pensil dan penghapus, Buku Gambar, Lem, batu-batuan, biji kacang hijau, dedaunan, kertas lipat

A. KEGIATAN PEMBUKA

1. Penerapan SOP pembukaan
2. Berdiskusi tentang menjaga kebersihan rumah
3. Berdiskusi tentang kegiatan dan aturan rumah yang digunakan bermain
4. Menyanyikan lagu rumahku
5. Mengetahui kegiatan dan aturan yang digunakan bermain

B. KEGIATAN INTI

1. Menggambar bebas bentuk geometri lalu di warnai
2. Menyusun bangun geometri dengan membentuk rumah dibuku gambar
3. Menempel bangun geometri dengan bahan alam

C. RECALLING

1. Merapikan alat-alat yang telah digunakan
2. Berdiskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan bermain
3. Bila ada perilaku yang kurang tepat harus didiskusikan bersama
4. Menceritakan dan menunjukkan hasil akhirnya
5. Penguatan pengetahuan yang didapat anak

D. KEGIATAN PENUTUP

1. Menanyakan perasaan selama hari ini
2. Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkan hari ini, mainan apa yang paling disukai
3. Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan
4. Menginformasikan kegiatan untuk besok
5. Penerapan sop penutupan

E. RENCANA PENILAIAN

1. Sikap
 - a. Bersyukur atas nikmat tuhan
 - b. Menggunakan kata sopan pada saat bertanya
2. Pengetahuan dan keterampilan
 - a. Dapat menggambar bebas bentuk geometri lalu di warnai
 - b. Dapat menyusun bangun geometri dengan membentuk rumah dibuku gambar
 - c. Dapat menempel bangun geometri dengan bahan alam

Kepala sekolah

Guru Kelompok A2

Janainy salama, S.Pd

Erna Budi Widyaningst

PENILAIAN HARIAN ANAK

Hari, Tanggal : Senin, 14 November 2022
 Kelompok : A2 (4-5 Tahun)
 Tema : Lingkungan
 Subtema : Rumahku

No.	Materi Pembelajaran	Nama Siswa																		
		Hafidz	Krisna	Cheo	Aina	Alief	Anisah	Atta	Aretha	acha	Arsy	Ibrahim	Khaira	Mikha	Kahfi	Barik	Kun	Nafisah	Mia	Queen
1.	Bersyukur atas nikmat Tuhan	B5H	MB	MB	B5B	MB	B5B	B5B	B5H	B5H	B5H	B5H	B5B	B5H	B5H	MB	MB	B5B	B5B	MB
2.	Menggunakan kata sopan pada saat bertanya	B5H	B5H	B5H	B5H	B5H	B5H	B5H	B5H	B5H	B5H	B5H	B5H	B5H	B5H	B5H	B5H	B5H	B5H	B5H
3.	Dapat memilih dan menunjukkan baju untuk anak laki-laki dan untuk anak perempuan	B5H	B5H	B5B	B5B	B5H	B5B	B5H	B5B	B5B	MB	B5H	B5H	B5H	B5H	MB	B5H	B5B	B5B	MB
4.	Dapat menjiplak pola baju dan diwarnai	B5H	B5H	B5B	B5B	B5H	B5B	B5H	B5B	B5B	B5H	B5H	B5H	B5H	B5H	B5H	B5H	B5B	B5B	B5H
5.	Dapat menggunting kertas origami membentuk berbagai macam geometri	B5H	B5H	B5B	B5B	B5H	B5B	B5B	B5B	B5B	MB	B5B	B5B	B5H	B5H	B5H	B5B	B5B	B5B	B5H
6.	Menyusun dan Menempel bentuk geometri membentuk baju dan celana	B5H	MB	B5H	B5H	B5H	B5H	B5H	B5H	B5B	MB	B5H	B5H	B5H	B5H	B5H	B5H	B5B	B5H	MB
Ket :		B5B (Berkembang Sangat Baik), B5H (Berkembang Sesuai Harapan), MB : Mulai Berkembang, B (Berkembang)																		

DOKUMENTASI ASLI PENELITIAN DI TK AL HIDAYAH II



Gambar 1

Gedung TK AL Hidayah II Kaliwates Jember



Gambar 2

Kegiatan sholat fardhu dan membaca surat surat pendek



Gambar 3
Ruang kelas A2



Gambar 4
Wawancara pada ibu wali kelas A2 dan kepala sekolah TK AL Hidayah II



Gambar 5
Guru menjelaskan materi seperti biasa sesuai tema



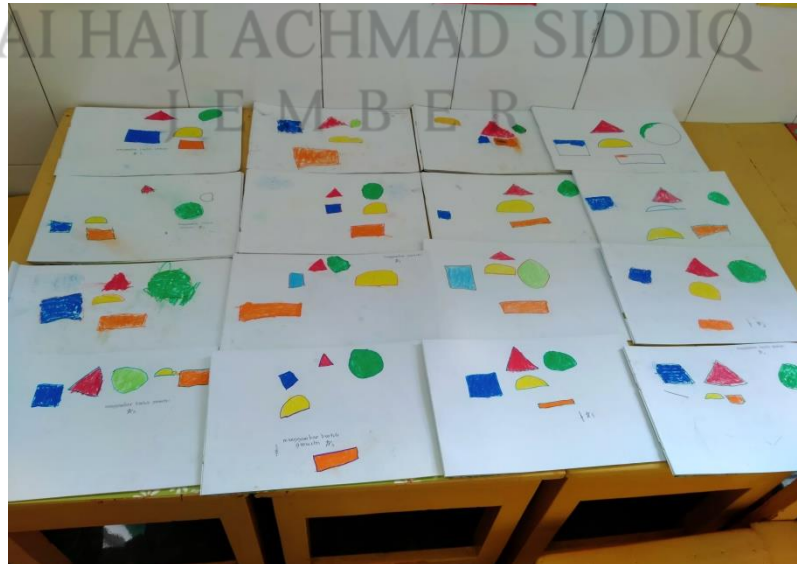
Gambar 6

Menempel bentuk geometri dari media bahan alam

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

LEMBER



Gambar 8

Hasil karya anak menggambar bentuk geometri



Gambar 9
Hasil karya anak membuat bentuk geometri
dari kertas origami dan media bahan alam

BIODATA PENULIS



Data Diri

Nama : Afifah Nur Anisa
NIM : T20185077
Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 10 Februari 2000
Alamat : Jl. Argopuro Rambipuji
No. Telp : 085746842352
Email : afifahnurana7@gmail.com
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Riwayat Pendidikan

TK : Al-Hidayah Rambipuji(2004-2006)

SD : Rambigundam 1 (2006-2012)

SMP: SMPN 1 Pantl (2012-2015)

SMA : SMA Muhammadiyah 3 Jember (2015-2018)